



**MANAJEMEN
dan PENDIDIKAN**

Anggi Susilawati, S.Pd., M.Pd
Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si
Zahria Amanila, S.Pd.I., M.Pd
Sabaruddin, M. Pd

MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

Anggi Susilawati, S.Pd., M.Pd
Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si
Zahria Amanila, S.Pd.I., M.Pd
Sabaruddin, M. Pd

ISBN :978-623-449-563-8

Diterbitkan oleh:

Bandar Publishing

Jl. Teungku Lamgugob, Syiah Kuala, Banda Aceh, Aceh.

Hp. 08116880801 IG. bandar.publishing TW. @bandarbuku

FB. Bandar Publishing | Anggota IKAPI

Dicetak oleh:

Percetakan Bandar di Lamgugob Banda Aceh

(Isi di luar tanggung jawab percetakan)

Cetakan Pertama, Februari 2025

Ukuran: 14,5 x 20 cm | Halaman: iii + 83 hlm

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

All Rights Reserved. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan /atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Kata Pengantar

Puji beserta syukur atas karunia tuhan sehingga buku ini dapat diselesaikan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca tentang manajemen dalam konteks pendidikan dengan kajian sederhana. Penyajian ini dilakukan agar pendidikan yang semakin dinamis saat ini dapat mengelola secara efektif dengan melalui manajemen yang baik.

Manajemen pendidikan merupakan komponen paling penting dalam mengatur terlaksananya pendidikan yang efektif dan efisien serta mempunyai struktur yang tersusun dengan mekanisme yang teratur. Dalam buku ini pembaca akan diajak untuk memahami manajemen dalam ranah pendidikan dengan kajian yang mudah untuk dapat dipahami. Buku ini juga mengkaji berbagai isu yang ada dalam ranah manajemen pendidikan, baik pemanfaatan teknologi, sumber daya manusia, dan penerapan pendidikan yang efektif. Diharapkan buku ini dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan serta dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para pembaca.

Penulis berharap buku ini dapat menjadi sumber bacaan dalam memberikan pemahaman yang mendalam mengenai manajemen dalam ranah pendidikan sebagai umpan balik yang positif.

Daftar isi

i	Kata Pengantar
ii	Daftar Isi
3	Pendahuluan
1	Pengenalan Manajemen Pendidikan
15	Manajemen pada Tenaga Pendidik dan Kependidikan
18	Tujuan Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan
27	Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Kependidikan
29	Hak dan Kewajiban Tenaga Pendidik dan Kependidikan
33	Tantanga Manajemen Pendidikan
37	Masa Depan Pendidikan Digital
38	Manajemen Kurikulum Pendidikan
42	Kurikulum Pendidikan
62	Kurikulum di Indonesia
80	Daftar Pustaka

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal paling penting dalam membangun peradaban. Keberhasilan dari suatu sistem pendidikan tidak hanya ditentukan berdasarkan kualitas pengajar atau kurikulum yang digunakan, namun juga manajemen yang digunakan. Manajemen adalah hal yang membuat pendidikan menjadi efektif dan efisien yang dapat menghasilkan sumber daya yang bermutu.

Manajemen pendidikan merupakan proses dari suatu mekanisme terstruktur yang mampu menjadikan sesuatu menjadi lebih terarah dan terstruktur. Manajemen pendidikan bukan hanya operasional suatu lembaga pendidikan, tapi juga merancang kebijakan dan strategi untuk mendukung tercapainya suatu visi misi pendidikan dalam kondisi yang unggul.

Buku ini mengajar pembaca untuk memahami dasar-dasar dari manajemen yang sesuai dengan ranah pendidikan dan pengaplikasiannya dalam kondisi langsung. Selain itu juga dikaji bagaimana teknologi dan masalah-masalah yang ada di dalam ranah manajemen pendidikan. Dengan membaca buku ini para pembaca diharapkan dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang peran manajemen yang sangat penting dalam ranah pendidikan. Selain itu penulis juga berharap buku ini dapat menjadi referensi dalam penyusunan kebijakan dan strategi yang lebih kompleks demi terlaksananya pendidikan yang lebih baik lagi.

penulis sangat berharap buku ini dapat mmeberikan dampak positif bagi perkembangan strategi pendidikan yang dapat mendorong terlaksananya pendidikan yang lebih berkualitas dan berdaya saing tinggi di segala aspek pendidikan yang ada di dunia.

Pengenalan Manajemen Pendidikan



A. KONSEP DASAR Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sering kita dengar dan kita jalani dalam kehidupan ini sehari-hari. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan peradaban manusia sekarang dan dimasa akan datang.



Manajemen pendidikan merupakan kegiatan atau proses menata berbagai faktor, unsur, dan aspek pendidikan. Manajemen pendidikan ini juga bisa dikatakan sebagai salah satu kegiatan didalam pendidikan dan juga merupakan semua kegiatan yang lazim disebut dengan penataan, pengaturan, dan pengolahan pendidikan

a. Menurut Carter V. God dalam "Dictionary of Education "

- 1) Pendidikan merupakan seni, praktek, atau profesi sebagai pengajar
- 2) Merupakan ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan metode metode mengajar, pengawasan dan bimbingan murid. Dalam arti luas digantikan dengan istilah pendidikan
- 3) Merupakan seni untuk membuat dan memahami ilmu pengetahuan yang tersusun yang diwarisi atau dikembangkan masa lampau oleh generasi bangsa

b. Menurut buku "Higher Education for American democracy"

Pendidikan adalah suatu lembaga dalam tiap-tiap masyarakat yang beradab, tetapi tujuan pendidikan tidaklah sama dalam setiap masyarakat. Sistem pendidikan suatu masyarakat tertentu dan tujuan pendidikan didasarkan atas prinsip-prinsip cita-cita dan filsafat yang berlaku dalam suatu masyarakat

c. Menurut professor Rechey

Buku "Planing for teaching an Introduction to education Istilah "Pendidikan" berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan an perbaikan kehidupan suatu masyarakat yang baru (generasi muda) bagi penuaian kewajiban dan tanggung jawabnya kepada masyarakat. Jdi pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari proses yang berlangsung disekolahn saja. Pendidikan adalah suatu akyivitas social yang esensial yang memungkinkan masyarakat yang kompleks.

d. Menurut Prof Lodge

Buku "Philosophy of Education " Pendidikan dalam arti luas semua pengalaman dapat dikatakan sebagai pendidikan Dalam pengertian yang lebih sempit "Pendidikan" dibatasi pada fungsi tertentu didalam masyarakat yang terdiri atas penyerahan adat istiadat dengan latar belakang sosialnya, pandangan hidup masyarakatnya kepada warga masyarakat generasi berikutnya dan demikian seterusnya



B. KONSEP DASAR Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu manus yang berarti tangan dan ageryang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manegere yang artinya menangani, Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris yaitu dalam bentuk kerja *to manage* dengan kata benda management. Manajer untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.



a. Mary Parker F

Mendefinisikan manajemen sebagai seni, tiap pekerjaan bisa diselesaikan dengan orang lain.

b. George Terry

Manajemen merupakan ilmu sekaligus seni, manajemen adalah wadah didalam ilmu yang kebenarannya dapat dibuktikan secara umum.

c. Koontz

Koontz menambahkan, ilmu dan seni tidaklah bertentangan namun semuanya saling melengkapi dalam suatu manajemen.



C. ADMINISTRASI

Administrasi pendidikan ialah segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personel, spritual maupun material yang bersangkutan paut dengan pendidikan, jadi dalam proses administrasi pendidikan segenap usaha orang-orang yang terlibat di dalam proses pencapaian tujuan pendidikan itu di integrasikan, diorganisasi dan dikoordinasi secara efektif, dan semateri yang diperlukan dan yang telah ada dimanfaatkan secara efesien dan administrasi juga merupakan aktifitas yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan seluruh proses pendidikan.

Fungsi utama penataan administrasi pendidikan adalah perencanaan (planning), Pelaksanaan (implementing), dan pengawasan (evaluating) yang menyangkut tiga sumber daya atau bidang garapan utama dalam administrasi pendidikan, yaitu: Sumber daya manusia (peserta didik, pendidik, dan pemakai jasa pendidikan), Sumber belajar atau kurikulum (segala sesuatu yang disediakan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan), dan Fasilitas (peralatan, barang, dan keuangan yang menunjang kemungkinan terjadinya pendidikan).

Ruang lingkup administrasi ditinjau dari bidang garapannya, yaitu:

- 1) Bidang Administrasi Material
- 2) Bidang administrasi personal
- 3) Bidang administrasi kurikulum

Sedangkan Administrasi pendidikan dalam operasionalnya memiliki bidang garapan sebagai berikut:

- 1) Pogram pendidikan
- 2) Murid atau peserta didik
- 3) Personil lembaga pendidikan
- 4) Kantor dan fasilitas lembaga pendidikan
- 5) Keuangan lembaga pendidikan
- 6) Pelayanan bantuan lembaga pendidikan
- 7) Hubungan lembaga dan masyarakat

Dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari, administrasi telah memberikan banyak sekali manfaat, misalnya seperti mengoptimalkan sistem kerja bahkan juga sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Adanya administrasi yang baik bisa menjadi salah satu cara untuk menciptakan sistem kerja yang baik dan lebih mudah, baik yang bersifat informal maupun nonformal. Selain itu, administrasi juga semakin mempermudah untuk pekerjaan terkait pengelolaan data-data. Administrasi telah terbukti mampu menciptakan sistem pengelolaan yang tepat dan lebih mudah





Administrasi sangat membantu sebuah perusahaan atau organisasi dalam melakukan perencanaan hingga pengembangan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan tertentu yaitu dengan menyusun Program Usaha Tujuan administrasi yang pertama yakni menyusun program usaha. Dalam menyusun program usaha ini, setiap perusahaan atau organisasi selalu membutuhkan informasi atau data sebagai acuan. Cara untuk mendapatkan informasi atau data biasanya didapatkan melalui sebuah kegiatan administrasi. Kegiatan administrasi terbukti lebih mudah untuk mendapatkan berbagai informasi atau data yang dibutuhkan. Maka dari itu, salah satu alasan sebuah proses administrasi harus diterapkan secara sistematis. Kemudian dengan Evaluasi Kegiatan Organisasi Tujuan administrasi yang kedua adalah evaluasi kegiatan organisasi. Setelah menyusun program usaha, sistem administrasi akan sangat mempermudah sebuah organisasi kegiatan.

Selain evaluasi selanjutnya ada Memantau Kegiatan Administrasi Tujuan administrasi yang ketiga adalah melakukan pemantauan kegiatan administrasi. Pemantauan menjadi penting dikarenakan sistem administrasi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan banyak hal. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan administrasi harus dilakukan secara sistematis dan teratur. Sistem administrasi yang berhasil diterapkan dengan baik pada akhirnya akan membuat sebuah perusahaan atau organisasi menjadi lebih teratur. Misalnya, pemantauan terhadap suatu kegiatan terkait pertanyaan apa, bagaimana, dimana, kapan hingga mengapa. dan Memastikan Keamanan Bagi Kegiatan Usaha Tujuan administrasi yang keempat adalah memastikan keamanan bagi kegiatan usaha. Dalam sistem administrasi, keamanan menjadi salah satu hal dibutuhkan oleh setiap perusahaan atau organisasi pada saat melakukan aktivitas usaha.



D. ORGANISASI

Organisasi dalam manajemen pendidikan adalah struktur yang mengatur dan mengelola sumber daya, baik manusia maupun material, untuk mencapai tujuan pendidikan. Meliputi pembagian tugas, tanggung jawab, dan pengaturan komunikasi di antara anggota organisasi, seperti guru, siswa, dan staf administrasi

Fungsi organisasi dalam manajemen pendidikan meliputi beberapa aspek penting yaitu, pengorganisasian sumber daya, pembagian tugas, koordinasi, pengambilan keputusan, pengawasan evaluasi dan komunikasi



E. PENGERTIAN MANAJEMEN PENDIDIKAN

Secara sederhana manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Menurut Brubecker education should be trough of as process of man reciprocal adjusman to nature. Dinyatakan bahwa pendidikan merupakan proses timbal balik antara kepribadian individu dalam penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah suatu upaya yang diciptakan untuk membantu kepribadian individu tumbuh dan berkembang secara bermanfaat bagi kehidupan.

Aspek dalam manajemen pendidikan yaitu:

1. Perencanaan Manajemen pendidikan dimulai dengan perencanaan yang baik dan sistematis. Dalam hal ini, perlu dibuat rencana strategis, rencana operasional, dan rencana taktis untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.
2. Pengorganisasian, lembaga pendidikan harus memastikan bahwa sumber daya yang dimiliki digunakan secara efisien dan efektif. Hal ini meliputi pengaturan tata kelola lembaga pendidikan, struktur organisasi, dan manajemen sumber daya manusia.
3. Pengarahan lembaga pendidikan harus memastikan bahwa para guru dan staf diberi arahan yang jelas dan konsisten untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.
4. Pengendalian pendidikan harus memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, serta melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan jika diperlukan.



Manajemen pendidikan ini memiliki tujuan tersendiri yaitu agar pelaksanaan suatu usaha terancang secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien.

1. **Produktivitas** Produktivitas adalah perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh (output) dengan jumlah sumber yang dipergunakan (input). Produktivitas dapat dinyatakan secara kuantitas maupun kualitas. Kuantitas output berupa jumlah tamatan dan kuantitas input berupa jumlah tenaga kerja dan sumber daya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan, dsb). Produktivitas dalam ukuran kualitas tidak dapat diukur dengan uang, produktivitas ini digambarkan dari alat yang tersedia sehingga volume dan beban kerja dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang tersedia dan mendapat respons positif dan bahkan mendapat pujian dari orang lain atas hasil kerjanya. Kajian terhadap produktivitas secara lebih konferensial adalah keluaran yang banyak dan bermutu dari tiap-tiap fungsi atau peranan penyelenggaraan pendidikan.
2. **Kualitas** Menunjukkan pada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang (products) atau jasa (service) tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atas bobot dan kinerja. Jasa pelayanan atau produk tersebut harus menyamai atau melebihi kebutuhan atau harapan pelanggannya. Dengan demikian mutu adalah jasa atau produk yang menyamai bahkan melebihi harapan pelanggan sehingga pelanggan mendapatkan kepuasan.
3. **Efektivitas** Kesesuaian yang dicapai organisasi dengan tujuan. Efektivitas institusi pendidikan terdiri dari kepemimpinan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan personil lainnya, siswa, kurikulum, sarana-prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dan masyarakat, pengelolaan bidang khusus.
4. **Efisiensi** berkaitan dengan cara yaitu membuat sesuatu dengan betul, sementara efektivitas adalah menyangkut tujuan atau efektivitas adalah perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai, efisiensi lebih ditekankan kepada perbandingan antara input atau sumber daya dengan output. Suatu kegiatan dikatakan efisien apa bila tujuannya dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber daya yang minimal. Efisiensi pendidikan adalah bagaimana tujuan itu dicapai dengan memiliki tingkat efisiensi waktu, biaya, tenaga dan sarana.

F. HAKIKAT MANAJEMEN PENDIDIKAN

Hakikat manajemen pendidikan mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam konteks pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Manajemen pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya, baik manusia, keuangan, maupun material.



Manajemen tidak hanya berlaku untuk lembaga atau organisasi, tetapi juga menjadi keterampilan penting untuk kepentingan pribadi dan keluarga. Terlepas dari tujuan dan manfaat manajemen pendidikan, bangsa Indonesia juga mempunyai tujuan pendidikan yang telah tertera dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 "Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang yang demokratis



G. PERAN MANAJEMEN PENDIDIKAN

Peran manajemen dalam perencanaan pendidikan sangat krusial untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Manajemen pendidikan bertugas menyusun rencana yang sistematis, mencakup analisis kebutuhan, perumusan tujuan, dan pengembangan kebijakan prioritas. Fungsi perencanaan ini membantu menghindari pemborosan sumber daya, menjamin mutu pendidikan, dan memastikan kelancaran implementasi program. Selain itu, perencanaan yang baik memungkinkan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan pendidikan, sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman

Dalam Pengorganisasian manajemen pendidikan Mengatur sumber daya dan struktur organisasi agar dapat berfungsi dengan efisien. Manajemen pendidikan berperan krusial dalam pengelolaan sumber daya, terutama sumber daya manusia (SDM). Melalui proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, manajemen pendidikan memastikan bahwa SDM yang berkualitas dapat dihasilkan dan dikelola secara efektif. Manajemen yang kreatif dan inovatif diperlukan untuk mengembangkan potensi individu serta meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, keberhasilan lembaga pendidikan sangat bergantung pada kualitas manajemen SDM, yang berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan.

Manajemen memiliki peran penting dalam pengawasan dan evaluasi untuk memastikan efektivitas organisasi. Fungsi ini mencakup monitoring dan evaluasi yang bertujuan untuk menilai kinerja dan kesesuaian dengan rencana yang telah ditetapkan. Monitoring berfokus pada pengamatan proses, sedangkan evaluasi menilai hasil dan dampak dari program yang dilaksanakan. Keduanya memberikan umpan balik terkait untuk perbaikan berkelanjutan, meningkatkan akuntabilitas, dan juga membantu pengambilan keputusan strategis dalam pendidikan

Manajemen pendidikan memiliki peran dalam komunitas yaitu Dengan komunikasi yang efektif, manajemen pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan semua pihak dalam proses belajar-mengajar.

Manajemen pendidikan berperan penting dalam pengembangan profesional guru melalui beberapa langkah strategis perencanaan Program menyusun program pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan guru, seperti pelatihan dan seminar. Pelaksanaa mengimplementasikan program melalui berbagai kegiatan seperti workshop, supervisi, dan kolaborasi dengan pihak terkaitEvaluasi dan Pengawasan Melakukan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas program dan juga memberikan umpan balik kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran

H. FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN

Fungsi manajemen pendidikan adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dalam Manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen yang terkait erat di dalamnya. Menurut George R. Terry, fungsi manajemen ada empat yaitu fungsi perencanaan (planning), fungsi pengorganisasian (organizing), fungsi pelaksanaan (actuating) dan fungsi pengendalian (controlling).

Perencanaan (planning) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Perencanaan juga dapat didefinisikan sebagai proses penyusunan tujuan dan sasaran organisasi serta penyusunan "peta kerja" yang memperlihatkan cara pencapaian tujuan dan sasaran tersebut.

Pengorganisasian (organizing) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi. Pengorganisasian adalah proses penghimpunan SDM, modal dan peralatan, dengan cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan upaya pepaduan sumber daya.

Pelaksanaan (actuating) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Pelaksanaan adalah proses penggerakan orang-orang untuk melakukan kegiatan pencapaian tujuan sehingga terwujud efisiensi proses dan efektivitas hasil kerja.

Pengendalian (controlling) adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang pendidikan yang dihadapi. Pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses pemberian balikan dan tindak lanjut perbandingan antara hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tindakan penyesuaian apabila terdapat penyimpangan.

1. RUANG LINGKUP MANAJEMEN PENDIDIKAN

Ruang lingkup dari manajemen pendidikan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu : Menurut Wilayah Kerja, Menurut Objek garapan, dan Menurut Fungsi Kegiatan. a. Menurut Wilayah kerja, ruang lingkupnya meliputi : Manajemen seluruh negara, manajemen satu propinsi, manajemen satu unit kerja, dan manajemen kelas. b. Menurut Objek garapan, ruang lingkupnya meliputi : Manajemen siswa, manajemen ketenaga pendidikan, manajemen sarana- prasarana, manajemen tata laksana pendidikan, manajemen pembiayaan dan manajemen humas



Ruang lingkup dari manajemen pendidikan berdasarkan substansi yang menjadi garapan manajemen pendidikan sebagai proses atau disebut fungsi administrasi yaitu: a. Perencanaan. Perencanaan merupakan suatu proses yang meliputi upaya yang dijalankan guna mengantisipasi adanya kecenderungan di masa mendatang dan penentuan sebuah strategi maupun taktik yang tepat guna merealisasikan tujuan dan target organisasi. b. Pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan suatu proses yang meliputi bagaimana taktik serta strategi yang sudah dirumuskan pada saat tahap perencanaan digambarkan pada sebuah struktur organisasi yang tangguh, sesuai, dan lingkungan yang kondusif serta bisa memberikan kepastian bahwa pihak pihak yang ada didalam organisasi bisa bekerja secara efisien dan efektif untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. c. Pelaksanaan (motivasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi). d. Pengarahan. Pengarahan adalah tahap dimana program diimplementasikan supaya bisa dilakukan oleh semua pihak dalam sebuah organisasi dan juga proses memotivasi supaya pihak pihak tersebut bisa melaksanakan tanggung jawab dengan kesadaran penuh dan tingkat produktifitas yang sangat tinggi. e. Pengawasan dan pengendalian. Pengendalian adalah proses yang dijalankan guna rangkaian aktivitas aktivitas kegiatan yang sudah direncanakan, diorganisasikan serta diimplementasikan dipastikan berjalan dengan semestinya sesuai target yang telah diharapkan walaupun ada beberapa perubahan yang terjadi didalam lingkungan yang dihadapi.

J. MANAJEMEN PENDIDIKAN SEBAGAI SISTEM

Manajemen pendidikan sebagai sistem merupakan proses pengelolaan yang melibatkan berbagai komponen pendidikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya manusia, materi, dan fasilitas pendidikan. Komponen utama dalam sistem pendidikan saling terkait dan berfungsi secara harmonis, termasuk tujuan pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, dan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Keberhasilan manajemen pendidikan tergantung pada efektivitas koordinasi dan integrasi semua elemen dalam mencapai hasil yang diinginkan, ada beberapa elemen dalam manajemen pendidikan sebagai sistem yaitu , Input, Proses, output, umpan balik, dan Lingkungan .



Input dalam manajemen sebagai sistem merujuk pada semua data dan sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan output. Dalam konteks sistem informasi manajemen, input mencakup data yang masuk ke dalam sistem, baik dari dalam maupun luar organisasi, dan berfungsi sebagai bahan dasar untuk pengolahan informasi. Input ini dapat berupa data penjualan, informasi pasar, atau sumber daya manusia dan material. Proses pengolahan kemudian mengubah input ini menjadi output yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan manajerial. Kemudian proses dalam elemen manajemen pendidikan sebagai sistem ini berfungsi untuk memastikan bahwa organisasi dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien

Output dalam manajemen sistem adalah hasil akhir dari proses pengolahan data yang telah dilakukan, berfungsi sebagai informasi yang berguna bagi pengguna. Dalam konteks sistem informasi manajemen, output dapat berupa laporan, grafik, atau data yang diolah dari input yang diterima. Output mencerminkan efektivitas dan efisiensi dari input yang digunakan, serta menjadi umpan balik untuk memperbaiki sistem di masa depan. Kualitas output sangat penting untuk pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja sistem secara keseluruhan



Umpan balik dalam manajemen pendidikan sistem berfungsi sebagai alat evaluasi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Ini mencakup informasi dari dosen, mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan mengenai harapan dan persepsi terhadap kinerja pendidikan. Umpan balik yang efektif harus spesifik, tepat waktu, dan fokus pada tujuan belajar, membantu siswa memahami area yang perlu diperbaiki dan memotivasi mereka untuk berkembang. Selain itu, umpan balik konstruktif dapat memperbaiki komunikasi dan hubungan antar anggota tim pendidikan, serta mendukung pengembangan pada keterampilan.

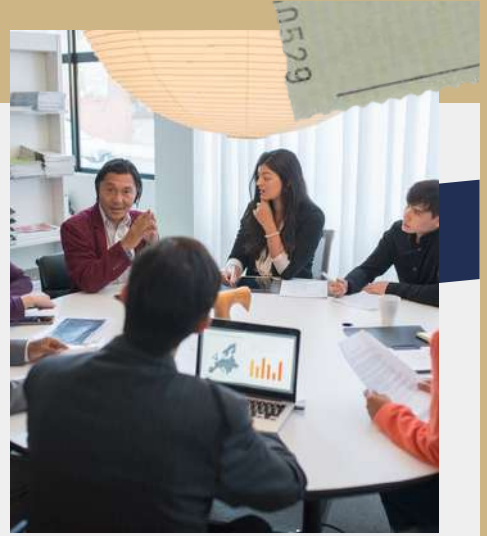


Lingkungan dalam manajemen pendidikan sebagai sistem mencakup interaksi antara berbagai elemen yang mempengaruhi proses pendidikan. Ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Manajemen pendidikan berfokus pada integrasi sumber daya dari lingkungan eksternal dan internal untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Lingkungan pendidikan terdiri dari manusia, fasilitas, dan sumber daya yang saling mempengaruhi, sehingga kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan.



Manajemen pada Tenaga Kependidikan





A. Definisi Tenaga Pendidik

Tenaga kependidikan adalah seseorang yang berprofesi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan bidangnya serta ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

B. Definisi Tenaga kependidikan

Menurut Undang-Undang No 20 tSistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5 dan 6 ahun 2003 yang dimaksud adalah orang atau anggota dari masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang kegiatan penyelenggaraan di dalam dunia pendidikan.



C. DEFINISI MANAJEMEN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN

Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan merupakan aktivitas yang harus dilakukan mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan itu masuk ke dalam organisasi pendidikan sampai akhirnya berhenti pada melalui proses perencanaan SDM, perekrutan, seleksi, penempatan, lalu pemberian kompensasi, penghargaan, pendidikan dan juga latihan/pengembangan dan pemberhentian.



Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan juga merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya manusia dan aspek lain yang bersangkutan dengan pendidikan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa tenaga pendidik memiliki kompetensi yang tepat dan motivasi tinggi, serta mewujudkan lingkungan yang mendukung agar mereka dapat memberikan pengajaran yang efektif. selain itu manajemen ini mencakup pengelolaan kurikulum, sumber daya, dan fasilitas pendidikan untuk menciptakan sistem pendidikan yang efisien, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.



TUJUAN MANAJEMEN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN

Tujuan dari manajemen tenaga kependidikan memiliki perbedaan dengan manajemen sumber daya manusia pada ruang lingkup bisnis, dalam dunia pendidikan tujuan dari manajemen mengarah pada proses pembangunan sebuah pendidikan yang mampu bermutu, membentuk sumber daya manusia yang handal, produktif, kreatif dan berprestasi.



Tujuan dari manajemen tenaga pendidik dan kependidikan secara umum adalah untuk Memungkinkan organisasi mendapatkan dan mempertahankan tenaga kerja dan memiliki motivasi tinggi, Meningkatkan yang dimiliki oleh para karyawan-karyawan, Mengembangkan sistem kerja dengan kinerja tinggi yang meliputi prosedur ketat, sistem kompensasi dan insentif yang disesuaikan dengan tingkat kinerja, dan serta aktivitas pelatihan yang terakit dengan individu, praktik manajemen dengan komitmen yang tinggi, menciptakan iklim kerja yang harmonis.

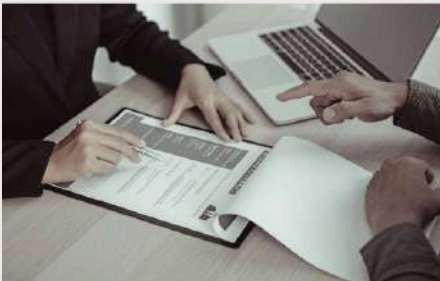


D. ASPEK MANAJEMEN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN PERENCANAAN



Perencanaan manajemen tenaga pendidik dan kependidikan merupakan suatu pengembangan strategi atau metode dan penyusunan tenaga pendidik dan juga kependidikan (SDM) yang menyeluruh. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan organisasi di masa depan.

Perencanaan SDM merupakan suatu awal dari pelaksanaan fungsi manajemen SDM. Langkah-langkah dalam proses perencanaan ini meliputi analisis situasi, perumusan kerja, penjadwalan dan alokasi sumber daya. Selain itu, penting juga untuk melibatkan stakeholder dalam proses ini agar mendapatkan masukan yang berharga dan meningkatkan dukungan terhadap program yang direncanakan.



Monitoring dan evaluasi juga menjadi bagian penting dalam perencanaan, dimana pemantauan berkala dilakukan untuk memastikan pelaksanaan rencana, serta evaluasi dampaknya terhadap suatu kualitas pendidikan dan kinerja tenaga yang matang, perencanaan manajemen ini dapat untuk mengatasi tantangan seperti perubahan kebijakan dan keterbatasan sumber daya, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan tenaga pendidik secara efektif



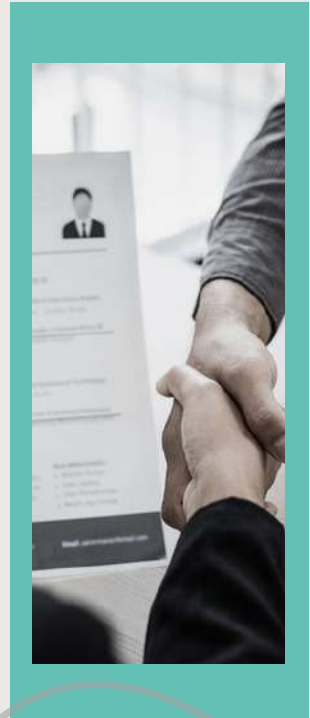
PEREKRUTAN

Perekrutan adalah proses menarik calon tenaga pendidik yang berkualitas tinggi untuk mengisi posisi yang dibutuhkan dalam intuisi pendidikan, proses ini meliputi beberapa tahap yaitu :

- Identifikasi sesuai Kebutuhan: Menentukan jumlah dan jenis tenaga yang dibutuhkan berdasarkan dari adanya analisis kebutuhan pendidikan.
- Rekrutmen: Memilih sumber yang rekrutmen yang tepat, (tenaga baik dari internal ada)
- Posisi: Mengiklankan posisi yang sedang atau tersedia dengan kualifikasi, tanggung jawab, dan manfaat.



SELEKSI



Seleksi merupakan proses penilaian dan pemilihan calon tenaga pendidik yang paling sesuai untuk posisi yang ditawarkan. Proses ini mencakup:

- **Penerimaan Lamaran:** Mengumpulkan dan menyaring lamaran yang masuk untuk menentukan calon yang memenuhi syarat.
- **Wawancara:** untuk menilai kemampuan, pengalaman, dan kecocokan calon.
- **Tes Kompetensi:** Menggunakan tes untuk mengevaluasi keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan posisi yang dilamar.
- **Referensi dan Background Check:** Memeriksa referensi dan latar belakang calon untuk memastikan kredibilitas dan integritas mereka.
- **Keputusan dan Penawaran:** Mengambil keputusan akhir berdasarkan hasil seleksi dan memberikan tawaran kerja kepada calon terpilih.

PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN



Pembinaan adalah program yang dirancang untuk mengembangkan bakat administratif dan pedagogis dalam suatu lembaga pendidikan. Pembinaan lebih mementingkan pencapaian standar minimal, yaitu mampu melaksanakan pekerjaan atau tugas dengan pelanggaran. Pengembangan kini lebih fokus pada pengembangan karir karyawan, termasuk upaya para manajer untuk mendukung para karyawan dalam mencapai jabatan yang lebih tinggi.

Salah satu bentuk program pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan adalah melalui program pelatihan dan pendidikan. Tujuan dari pelatihan dan pendidikan adalah untuk memperluas pengetahuan dan juga keterampilan personel guna meningkatkan wawasan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas serta memberikan kesempatan berkarir.



Promosi dan mutasi

Seiring dengan berjalannya waktu seorang kepala sekolah harus sudah mengkantongi potensi dan kelemahan para pegawainya agar dapat melakukan kenaikan pangkat, jabatan, atau statusnya bagi mereka yang memiliki kualitas terbaik dan kinerja yang memuaskan. Namun bagi mereka yang terkesan malas, tidak produktif, dan tidak mampu menjalani tugas dengan baik maka kepala sekolah dapat melakukan rotasi jabatan atau mutasi demi mendapatkan penyegaran dan penyesuaian.



Khusus untuk promosi kenaikan status guru atau pegawai harus sangat diperhatikan, apalagi bagi guru yang sudah bekerja cukup lama maka kepala sekolah harus cepat untuk mengambil keputusan kenaikan apa pantas diterima guru tersebut. Hal yang paling awal mungkin guru dapat melakukan kenaikan gaji atau kenaikan status dari guru tidak tetap menjadi guru tetap. Atau dengan memfasilitasi guru untuk melakukan pengurusan sertifikasi.

Promosi jabatan satu ini sangat besar dampaknya bagi guru dan pegawai bersangkutan karena ini menjadikan mereka akan merasa dihargai keberadaannya. Apabila guru merasa dihargai dan juga dihormati maka guru dan pegawai mampu mengeluarkan segenap usaha dan berupaya memajukan dan mensukseskan sekolah dalam proses yang belajar mengajar.



E. MANAJEMEN KINERJA

Manajemen kinerja tenaga pendidik dan kependidikan adalah proses sistematis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka. Proses ini dimulai dengan penetapan standar kinerja yang jelas, yang mencakup tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan hasil yang diharapkan. Penilaian kinerja dilakukan secara berkala melalui observasi, umpan balik dari siswa, dan evaluasi diri, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan.

Selain hal-hal itu, Manajemen kinerja juga menyertakan pengembangan profesional, untuk meningkatkan kualitas keterampilan dan pengetahuan tenaga pendidik. Pemberian kepada tenaga pendidik yang berprestasi sangat penting untuk memotivasi mereka.

manajemen kinerja yang efektif tidak hanya berfokus pada penilaian saja, akan tetapi pada pengembangan dapat menjadikan lingkungan pendidikan berkualitas dan mendukung aspek pertumbuhan siswa.



PENGHARGAAN DAN SANKSI



PENGHARGAAN

SANKSI

Penghargaan diberikan kepada tenaga Sanksi diterapkan untuk menangani pendidik yang menunjukkan kinerja yang pelanggaran atau kinerja yang tidak baik, inovasi, dan dedikasi dalam proses memadai. Sanksi dapat berupa peringatan, pembelajaran. Bentuk penghargaan inipenurunan dari jabatan, atau bahkan bisa berupa seperti pengakuan formal, pemecatan, tergantung pada tingkat bonus finansial, atau kesempatan untuk kesalahan yang telah dilakukan. Penerapan mengikuti pelatihan dan pengembangan sanksi harus dilakukan dengan adil dan profesional. Penghargaan ini tidak hanya transparan, serta disertai dengan proses meningkatkan motivasi individu, tetapi evaluasi yang jelas agar tenaga pendidik juga menciptakan budaya positif didapat lebih memahami konsekuensi dari lingkungan pendidikan. tindakan mereka.

MOTIVASI DAN KEPUASAN KERJA

Motivasi dan kepuasan kerja tenaga pendidik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Salah satu faktor utamanya adalah lingkungan kerja. Lingkungan yang nyaman dan mendukung, termasuk fasilitas yang baik dan suasana kerja yang lebih positif, dapat meningkatkan motivasi dari tenaga pendidik. Selain itu, penghargaan dan pengakuan atas prestasi mereka juga sangat berperan penting. Tenaga pendidik yang merasa lebih dihargai cenderung lebih puas dengan hasil pekerjaan mereka.

Kesempatan untuk lebih berkembang juga merupakan faktor kunci dalam meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja. Pelatihan dan pengembangan profesional bisa membantu tenaga pendidik meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Selain hal itu, hubungan yang baik dengan rekan kerja dan atasan menciptakan suasana kerja yang harmonis, yang dapat memperkuat motivasi. Dukungan manajemen dan dari pekerjaan dan kehidupan pribadi juga tidak kalah penting; tenaga pendidik yang mampu mengatur waktu dengan baik cenderung lebih penting untuk meningkatkan motivasi tenaga pendidik. Selain itu, kompensasi yang adil, termasuk gaji dan tunjangan, berperan besar dalam rasa puas mereka. Keselarasan antara nilai-nilai pribadi tenaga pendidik dengan visi dan misi sekolah juga dapat meningkatkan motivasi, sehingga dapat menciptakan tenaga pendidik lebih berkomitmen dan berdedikasi dalam tugas mereka.



TUGAS DAN FUNGSI MANAJEMEN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN



Menurut aturan Departemen Pendidikan Budaya (1983), berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 Pasal 39: (1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. (2) Pendidik adalah tenaga profesional yang tugasnya merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Disebutkan juga Secara khusus tugas (guru, Undang-Undang No 14 tahun 2007. Yaitu sebagai agen untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, dan kemudian dapat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta mengabdikan pada masyarakat. Dalam fungsinya pendidik dan kependidikan harus memiliki kompetensi yang disyaratkan yaitu sebagai berikut.

1. Pendidik harus dapat memiliki kualifikasi minimum dan juga sertifikasi yang sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta untuk mewujudkan pendidikan nasional.
2. Pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dihasilkan dari bermacam-macam perguruan tinggi yang terakreditasi
3. Memfasilitasi tenaga pendidik, peserta didik dan juga tenaga kependidikan satu dengan yang lainnya dalam menjalani suatu aktivitas pendidikan.
4. Memberikan rasa aman dan nyaman bagi seluruh orang yang terlibat dalam lingkungan pendidikan.
5. Melayani peserta didik dan guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan.



F. TUGAS DAN FUNGSI MANAJEMEN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 tentang Tenaga Kependidikan.

1. Tenaga pendidikan bertugas dalam administrasi, kemudian pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
2. Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan juga pelatihan, melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik (Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, 2010).

HAK DAN KEWAJIBAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN

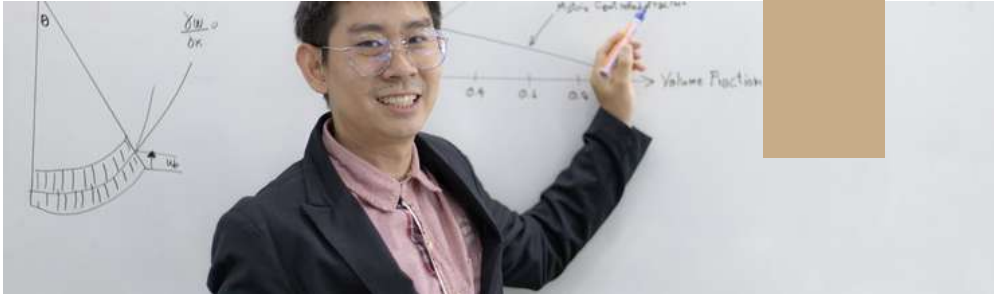
Undang-Undang No 20 tahun 2003 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40, menyatakan bahwa hak dan kewajiban pendidik adalah sebagai suatu tenaga kependidikan berhak memperoleh:

1. Penghasilan dan Jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai.
2. Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
3. Pembinaan karir sesuai dengan aturan tuntutan pengembangan kualitas.
4. Perlindungan hukum dalam melakukan atau melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual.
5. Kesempatan untuk dapat menggunakan sarana, prasarana, dan juga fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.



TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN BERKEWAJIBAN

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan logis
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan
3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan apa kepercayaan yang diberikan kepadanya.



G. PENGEMBANGAN KARIER GURU

Pengembangan karier adalah suatu kegiatan pengembangan personil agar dapat memenuhi rencana karier yang dipilih Nawawi, pengembang karier adalah kegiatan manajemen sumber daya manusia yang pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pekerjaan oleh pekerja agar semakin mampu memberikan kontribusi terbaik dalam mewujudkan tujuan organisasi/ jabatan yang diharapkan.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan karier adalah aktivitas pengembangan yang dilakukan secara individu untuk mencapai sebuah rencana karir dengan meningkatkan dan memajukan pendidikan dan kependidikan. Jenis pengembangan karir guru seperti:

1. Pendidikan dan Pelatihan In house training (IHT). In-house training (IHT) merupakan sebuah pelatihan yang dilaksanakan secara kelompok kerja guru, sekolah, maupun lembaga lain yang ditetapkan sebagai tempat pelatihan. pelaksanaannya IHT bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan karir seorang guru.
2. Program magang. Program magang yang diselenggarakan di dunia kerja yang relevan untuk meningkatkan kompetensi seorang guru. Program magang yang diselenggarakan pada periode tertentu yang dapat diikuti oleh guru. Program ini dapat dikatakan sebagai program alternatif untuk guru dalam meningkatkan kompetensi melalui pengalaman bekerja.
3. Kursus singkat di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan penelitian Tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan lain-lain sebagainya.



H. KEPEMIMPINAN DALAM PENDIDIKAN

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru. Dalam hal ini, kepala sekolah harus dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat melaksanakan kegiatan berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan. Indikator kepala sekolah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok sebagai berikut: Pertama; komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kedua; menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan ketiga; senantiasa memfokuskan suatu kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas.

Agar seorang kepala sekolah secara efektif dapat melaksanakan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memahami dan mampu mewujudkannya ke dalam tindakan atau perilaku nilai-nilai yang terkandung di dalam tiga keterampilan, yaitu:

1. Technical skills

- Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur, dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus.
- Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.

2. Human skills

- Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerja sama.
- Kemampuan untuk memahami isi hati, sikap dan motif orang lain.
- Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif.
- Kemampuan menciptakan kerja sama yang efektif, kooperatif, praktis, dan diplomatis.
- Mampu berperilaku yang dapat diterima.

3. Conceptual skills

- Kemampuan analisis.
- Kemampuan berpikir rasional.
- Ahli atau cakap dalam berbagai macam konsepsi.
- Mampu menganalisis berbagai kejadian, serta
- Mampu memahami berbagai kecenderungan. Mampu mengantisipasi perintah.
- Mampu menganalisis macam-macam kesempatan dan problem sosial.

I. KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PENDIDIK

kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan, serta juga meningkatkan paling tidak empat macam nilai-nilai, yaitu:

1. Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap bathin dan watak dari manusia.
2. Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran yang baik atau buruk mengenai perbuatan.
3. Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan.
4. Artistik, berbagai hal berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.



Peran kepala sekolah sebagai pendidik harus memiliki banyak strategi yang tepat untuk meningkatkan suatu profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan bimbingan kepada guru, karyawan dan juga para siswa serta warga-warga sekolah yang lainnya untuk melaksanakan kegiatan budaya mendidik di sekolah. Sebagai pendidik kepala sekolah juga dituntut untuk memberikan contoh suri teladan kepada guru, karyawan, siswa danarganya dalam berperilaku yang baik.



TANTANGAN MANAJEMEN PENDIDIKAN

Tantangan manajemen pendidikan saat ini sangat bervariasi, tentunya sangat tergantung dimana lembaga pendidikan itu melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran, dan juga tergantung jenjang dan jenis pendidikan yang dihadapi.

1. Perubahan Kebijakan

Menurut Carl Federick bahwa kebijakan merupakan rangkaian dari tindakan atau aktifitas yang digagas oleh seseorang atau dari sekelompok orang dan juga pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu, dimana terdapat berbagai tantangan dan juga hambatan dalam pelaksanaan gagasan tersebut, maka perlu adanya kebijakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan kebijakan pendidikan adalah kumpulan aturan-aturan yang mengatur pelaksanaan sistem pendidikan yang mencakup tujuan pendidikan dan bagaimana upaya yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut.

2. Terbatasnya SDM Dalam Bidang Pendidikan

Sumber daya manusia dalam pendidikan merupakan bagian terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan, karena manusialah yang menggerakkan kegiatan pendidikan dalam rangka untuk mencapai tujuan.

3. Keterbatasan sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam penyelenggaraan pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana juga merupakan sesuatu yang sangat fundamental, selain sumber daya manusia. Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam berjalannya proses pendidikan, oleh karena itu ketersediaan sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan menjadi wadah untuk memenuhi salah satu faktor pendidikan dalam menunjang terselenggaranya proses pembelajaran.

4. Terbatasnya anggaran dan teknologi

Pendidikan menurut Nasution (1987) merupakan alat bantu bagi pelaksanaan pendidikan yang keberadaannya didasari atas adanya perkembangan dari teknologi informasi, sedangkan inovasi pendidikan merupakan suatu penemuan baru dan kualitatif, berbeda dengan penemuan yang sebelumnya yang sengaja diusahakan untuk meningkatkan kompetensi dalam rangka untuk mencapai tujuan Pendidikan. Kondisi Geografis Kondisi geografis pelaksanaan dari pendidikan berjalan. Siswa merupakan tantangan dalam mengelola Pendidikan saat ini. Menurut Sriyadi (1991) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah jarak sekolah dan tempat tinggal siswa sangat jauh sehingga dapat menguras energi. Selain itu kondisi geografis juga memungkinkan anak sering datang terlambat dan bahkan tidak masuk sekolah.

Pembiayaan Pendidikan merupakan komponen penting penyelenggaraan pendidikan di semua level, baik dalam tataran makro maupun mikro. Dalam tataran makro pemerintah pusat maupun pemerintah daerah telah mengalokasikan anggaran pendidikan sebesar 20% dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), tujuannya adalah agar proses berjalan dengan baik. Namun fakta yang terjadi bahwa biaya dari pendidikan yang digelontorkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah belum mencapai angka 20%, akibatnya pelaksanaan Pendidikan tidak berjalan secara maksimal, apalagi lembaga pendidikan yang dikelola oleh masyarakat. Oleh karena itu dengan tidak tercapainya angka 20% tersebut dapat menjadi tantangan bagi pengelola pendidikan.



Studi Kasus dan Penelitian tentang Dampak Hubungan Guru-Murid terhadap Prestasi Akademik dan Sosial Siswa

Penelitian telah menunjukkan bahwa kualitas interaksi antara guru dan murid memiliki korelasi yang signifikan dengan berbagai hasil belajar siswa, baik secara akademis maupun sosial. Skinner dan Belmont (1993) menemukan bahwa keterlibatan guru dengan siswa secara sosial adalah faktor lingkungan yang paling erat kaitannya dengan persepsi positif dari siswa terhadap guru. Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara perilaku guru dan siswa, di mana keterlibatan guru memfasilitasi keterlibatan siswa di kelas, yang pada gilirannya membuat guru semakin terlibat.



Penelitian lain oleh Wentzel (1998) juga menunjukkan bahwa dukungan dari guru berhubungan dengan minat anak-anak kelas enam terhadap sekolah dan kelas, serta pencapaian tujuan sosial mereka. Dukungan ini juga dapat memprediksi pencapaian akademik di kelas tujuh. Menariknya, dukungan dari orang tua, teman sebaya, dan guru memiliki efek aditif yang cukup independen.



Lebih lanjut, Hamre dan Pianta menunjukkan bahwa hubungan yang negatif antara anak dan guru di TK mampu untuk dapat memprediksi masalah perilaku di Sekolah Dasar dan Menengah. Penelitian ini mengendalikan laporan perilaku ber- masalah dari guru Taman Kanak- Kanak saat memprediksi hasil dari masalah perilaku di kemudian hari.





PENGGUNAAN TEKNOLOGI ICT DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN

ICT dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang pembelajaran. Penggunaan ICT adalah dalam manajemen pendidikan memungkinkan pengumpulan, penyimpanan, dan analisis data yang lebih efisien dan akurat. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman pengambilan keputusan yang tepat dalam manajemen pendidikan. Contohnya, sistem manajemen informasi siswa (SIMS) dapat digunakan untuk mengumpulkan data siswa, termasuk data pribadi, akademik, dan sosial. SIMS dapat membantu manajemen pendidikan untuk memahami kebutuhan siswa dan membantu mereka dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat.

ICT dapat digunakan untuk meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran. Teknologi seperti video konferensi, webinar, dan platform pembelajaran online memungkinkan siswa untuk belajar dari jarak jauh dan dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja.

ICT dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berbagai teknologi seperti game, simulasi, dan media interaktif dapat membantu memperbaiki motivasi siswa, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan juga efektivitas pembelajaran dan juga memperbaiki kualitas pendidikan.

untuk meningkatkan kolaborasi antara siswa dan guru. Teknologi platform pembelajaran online dan alat kolaborasi dapat membantu siswa dan guru untuk bekerja sama dalam proyek pembelajaran, kemudian memperbaiki keterlibatan siswa, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Contohnya, Google Classroom, Spada yang dikembangkan universitas dapat digunakan untuk memfasilitasi kolaborasi siswa dan guru atau dosen dalam tugas dan proyek pembelajaran dan lain-lain.





MASA DEPAN PEMBELAJARAN DIGITAL

Pendidikan adalah sumber utama pembangunan nasional yang menentukan sektor pendidikan harus terus meningkatkan kualitasnya. Fakta terkini menunjukkan bahwa faktor kesenjangan pendidikan adalah salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kesenjangan pendidikan disebabkan oleh infrastruktur yang tidak memadai dan faktor infrastruktur, sumber daya manusia yang terbatas dan kurikulum yang belum siap untuk memenuhi masa depan. Penerapan dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran merupakan langkah strategis dimasa depan Pendidikan.

Dalam pembelajaran bukan hanya tren Global tetapi langkah strategis dalam meningkatkan akses dan kualitas layanan pendidikan kepada masyarakat saat ini dan di masa depan. Prospek pembelajaran digital cukup menjanjikan untuk menjadi salah satu alternatif dari sistem pendidikan karena perkembangan teknologi dan perangkat informasi dan komunikasi sangat mendukung terciptanya fasilitas pembelajaran digital ini. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi akan memudahkan orang untuk mengakses program pendidikan yang didistribusikan melalui internet.



A photograph of a classroom. In the foreground, several students are seated at their desks, viewed from behind. In the middle ground, two female teachers stand at the front of the class, holding papers. Behind them is a large blackboard with some text and a small illustration. To the right of the blackboard, there is a bookshelf and a colorful display on the wall. The overall scene is slightly faded, serving as a background for the text.

Manajemen Kurikulum Pendidikan di Sekolah

MANAJEMEN



B. PENGERTIAN PENDIDIKAN

Suatu rumusan nasional tentang istilah "Pendidikan" adalah sebagai berikut "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang" (UUR I. No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal 1). Pada rumusan ini terkandung empat hal yang perlu digarisbawahi dan mendapat penjelasan lebih lanjut Dengan "usaha sadar" dimaksudkan, bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif Pendidikan tidak diselenggarakan secara tak sengaja, atau bersifat insidental dan seandainya, atau berdasarkan mimpi di siang bolong dan penuh fantastis.

Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasihat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan sendiri. Pengajaran adalah bentuk kegiatan di mana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan (khususnya guru/pengajar) dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Pelatihan prinsipnya adalah sama dengan pengajaran, khususnya mengembangkan keterampilan tertentu.

A. MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PEMBELAJARAN DAN MANAJEMEN KESISWAAN

Manajemen kurikulum dan program pembelajaran serta manajemen kesiswaan merupakan dua aspek dasar di dalam dunia pendidikan yang saling berkaitan dan berpartisipasi terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Manajemen kurikulum mengutamakan kepada beberapa hal, seperti perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang efektif dan relevan bagi peserta didik. Dalam konteks ini, penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa.

Didalam aspek yang lain, manajemen kesiswaan memuat berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan siswa, meliputi pengawasan, pembinaan, dan pengembangan karakter. Proses ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar kondusif, mendukung pertumbuhan sosial dan juga emosional siswa, serta memfasilitasi pengembangan potensi mereka secara optimal.

proses dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berba rengan. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisah- kan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang ber- kualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. "Menyiap- kan" diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menun- juk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kancan kehidupan yang nyata. Penyiapan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga negara yang baik.



C. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan/atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya, setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan,



Tingkat-Tingkat Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan disusun secara bertingkat, mulai dari tujuan pendidikan yang sangat luas dan umum sampai ke tujuan pendidikan yang spesifik dan operasional. Tingkat-tingkat tujuan pendidikan itu meliputi (a) Tujuan pendidikan nasional, (b) Tujuan institusional, (c) Tujuan kurikuler, (d) Tujuan pembelajaran (instruksional), yang mencakup tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus



C. Pengertian Kurikulum Pendidikan

Istilah "Kurikulum" memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran- tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar bersangkutan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni "Curriculae", artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh Ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh Ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana halnya seorang pelan telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ke tempat lainnya dan akhirnya mencapai finish. Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu. Beberapa tafsiran lainnya di-kemukakan berikut ini. Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran (subject matter) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Misalnya, berkat pengalaman dan penemuan-penemuan masa lampau, maka di- adakan pemilihan dan selanjutnya disusun secara sistematis, artinya menurut urutan tertentu, dan logis, artinya dapat diterima oleh akal dan pikiran. Mata ajaran tersebut mengisi materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang berguna baginya. Semakin banyak pengalaman dan penemuan- penemuan, maka semakin banyak pula mata ajaran yang harus disusun dalam kurikulum dan harus dipelajari oleh siswa di sekolah.



Kurikulum pendidikan adalah rencana atau program pembelajaran yang disusun oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum mencakup berbagai aspek seperti tujuan, materi pelajaran, metode pengajaran, dan penilaian yang digunakan untuk membimbing proses belajar mengajar di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Kurikulum di Indonesia diatur oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Salah satu kurikulum yang banyak digunakan saat ini adalah Kurikulum Merdeka, yang memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam mengatur materi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.



KURIKULUM PENDIDIKAN

Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari pengendalian, yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber, daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Manajemen pendidikan melibatkan serangkaian kegiatan untuk dapat merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, membantu dan mengawasi pengelolaan sumber daya dalam lembaga pendidikan. Tujuan dari manajemen pendidikan adalah untuk mencapai hasil pendidikan yang efektif dan efisien, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha untuk meningkatkan kualitas interaksi dalam proses belajar mengajar.

Manajemen pembelajaran ialah suatu sistem dengan komponen-komponen pembelajaran yang saling berkaitan, meliputi peserta didik, pendidik (guru, dosen), bahan ajar, kurikulum, sarana prasarana, serta strategi pembelajaran. Dengan demikian manajemen kurikulum dan pembelajaran saling berkaitan satu sama lain dalam suatu sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan di mana sekolah itu berada.

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi, yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat. Mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut sehingga memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

D. Program Pembelajaran

Pendidikan, latihan, pembelajaran, teknologi pendidikan, istilah-istilah tersebut masing-masing memiliki pengertiannya sendiri-sendiri, erbeda tetapi berhubungan erat. Pendidikan lebih menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian, jadi mengandung pengertian yang lebih luas sedangkan latihan (training) lebih menekankan pada pembentukan keterampilan (skill). Pendidikan dilaksanakan dalam lingkungan ekolah, sedangkan penggunaan latihan umumnya dilaksanakan dalam lingkungan industri. Kedua istilah itu jelas berbeda. Namun demikian, Dendidikan kepribadian saja tentu kurang lengkap. Para siswa perlu juga memiliki keterampilan. Dengan keterampilan itu dia dapat bekerja, berproduksi dan menghasilkan hal-hal untuk memenuhi kebutuhan orang banyak. Jadi perbedaan antara kedua istilah itu hendaknya tidak dipertentangkan sedemikian rupa, tetapi perlu dipadukan dalam suatu sistem proses, yang kita sebut dengan "pengajaran" (instruction). Yang dimaksud dengan "instruction" dalam hal ini adalah a goal-directed teaching process which is more or less pre-planned. Dalam pengajaran, perumusan tujuan adalah yang utama dan setiap proses pengajaran senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu, proses pengajaran harus direncanakan. Ketercapaian tujuan dapat dicek atau dikontrol sejauh mana tujuan itu telah tercapai. Itu sebabnya, suatu sistem pengajaran selalu mengalami dan mengikuti tiga tahap, yakni tahap analisis (menentukan dan merumuskan tujuan), tahap sintesis (perencanaan proses yang akan ditempuh), dan tahap evaluasi (mentes tahap pertama dan kedua) Teknologi pendidikan terdiri dari dua istilah yang mengandung pengertian tersendiri.



Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena diwamai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.

Teknologi adalah aplikasi kreatif daripada ilmu pengetahuan (science) untuk maksud-maksud industri atau sesuatu yang praktis. Ilmu pengetahuan (science) adalah suatu body of knowledge yang telah diuji, yang dapat diekspresikan dalam bentuk perangkat-kal prinsip-prinsip umum. Teknologi pendidikan telah digunakan dalam banyak konteks. Dapat berarti meliputi semua kegiatan inovasi pendidikan, tetapi dapat juga tidak atau bukan sesuatu yang baru. Karena itu istilah teknologi pendidikan mengandung kontroversi. Timbulnya kontroversi ini bersumber dari perbedaan konsep tentang teknologi yang diterapkan berbagai kalangan masyarakat yang berbeda-beda, dan adanya perbedaan konsep tentang kependidikan dalam masyarakat yang berbeda-beda itu. Perbedaan pandangan dalam tujuan pendidikan dan daerah-daerah kegiatan manusia, baik dalam artian filosofis maupun dalam artian praktis, telah menyebabkan konflik dalam teknologi pendidikan. Konsep teknologi dapat dipandang sebagai proses atau sebagai produk. Konsep dalam artian proses memandang teknologi sebagai suatu yang diperbuat, yakni sesuatu yang diperbuat oleh manusia dengan menggunakan apa-apa yang mereka ketahui dan mereka mengerjakannya secara kreatif, sedangkan teknologi sebagai produk adalah sesuatu yang ada, yang dapat dilihat, diraba, dan diukur. Dalam artian ini kita mengenal teknologi tinggi, teknologi menengah, dan teknologi rendah. Pengklasifikasian ini dilihat dari segi pemecahan-pemecahan masalah, apakah dengan mekanisasi dan otomatisasi atau sedikit mekanisasi dan mendayagunakan tenaga kerja secara intensif. Pada negara-negara sedang berkembang sering digunakan istilah teknologi tepat guna (appropriate technology). Pandangan ini berdasarkan pada kegunaan dan keterlaksanaannya dalam rangka pemecahan masalah-masalah yang dihadapi. Jadi berdasarkan pada situasi-situasinya dan penyelesaian secara kreatif. Dalam hubungan ini, mungkin saja suatu teknologi tinggi tak terpakai dan tidak tepat guna bagi pemecahan suatu masalah dalam masyarakat tertentu karena dapat menyebabkan bertambah banyaknya pengangguran, atau meningkatnya impor, hal mana mungkin bertentangan dengan politik yang sedang dianutnya. Teknologi sebagai produk juga harus didesain secara tepat agar teknologi itu mampu bekerja sebagaimana mestinya. Jangan at agar sesuatu produk teknologi justru menimbulkan masalah baru dan bukan menyelesaikan masalah yang ada, misalnya merusak sistem nilai masyarakat atau menimbulkan determinasi. Jadi sebenarnya, setiap teknologi perlu ditilik, baik dari segi proses (penggunaannya) maupun sebagai produk.

Belajar menjadi suatu hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari, bahkan belajar dapat terjadi dimana pun dan kapan pun, tetapi masih saja ada orang yang menyalah artikan belajar sebagai suatu kegiatan yang bersifat umum semisal anak yang disuruh ibunya untuk belajar. Tentunya pemahaman tersebut merupakan pemahaman yang kurang tepat. Belajar bukan sekedar aktivitas memerintahkan seorang anak untuk belajar untuk belajar. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa, belajar memiliki tujuan untuk membentuk pribadi menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tentu akan muncul banyak pertanyaan bila kita tidak memahami makna belajar secara mendalam. Pada dasarnya belajar memiliki makna yang sangat spesifik. Belajar menurut beberapa ahli yaitu.

E. Teori-Teori Pembelajaran

Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda, tetapi terdapat hubungan yang erat, bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling pengaruh-mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain. Banyak ahli yang telah merumuskan pengertian mengajar berdasarkan pandangannya masing-masing. Perumusan dan tinjauan itu masing-masing memiliki kebaikan dan kelemahan. Berbagai rumusan yang ada pada dasarnya berlandaskan pada teori tertentu.



a. Mengajar adalah Upaya Menyampaikan Pengetahuan Kepada Peserta Didik/Siswa di Sekolah

Rumusan ini sesuai dengan pendapat dalam teori pendidikan yang mementingkan mata ajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik. Dementingkan tersebut terkandung konsep-konsep.

Pembelajaran merupakan persiapan di masa depan. Masa depan kehidupan anak ditentukan oleh orang tua. Mereka yang dianggap paling mengetahui apa dan bagaimana kehidupan itu. Itu sebabnya, orang tua berkewajiban menentukan akan dijadikan apa peserta didik. Sekolah berfungsi mempersiapkan mereka agar mampu hidup dalam masyarakat yang akan datang. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan. Penyampaian pengetahuan dilaksanakan dengan menggunakan metode imposisi, dengan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa. Umumnya guru menggunakan metode "formal step" dari J Herbart berdasarkan asas asosiasi dan reproduksi atas tanggapan/kesan. Cara penyampaian pengetahuan tersebut berdasar kan ajaran dalam psikologi asosiasi. Tinjauan utama pembelajaran ialah penguasaan pengetahuan. Pengetahuan sangat penting bagi manusia. Barangsiapa menguasai pengetahuan, maka dia dapat berkuasa "Knowledge is power".

pengalaman-pengalaman orang tua, masa lampau yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Pengalaman-pengalaman itu diselidiki, disusun secara sistematis dan logis, sehingga tercipta yang kita sebut mata ajaran-mata ajaran (H. Alberty 1953). Mata ajaran-mata ajaran itu diuraikan, disusun dan dimuat dalam buku pelajaran dan berbagai referensi lainnya. Guru dipandang sebagai orang yang sangat berkuasa. Peranan guru sangat dominan. Dia menentukan segala hal yang dianggap tepat untuk disajikan kepada para siswanya. Guru dipandang sebagai orang yang serba mengetahui, berarti guru adalah yang paling pandai. Dia menentukan peraturan dan kemajuan tiap siswa. Siswa selalu bersikap dan bertindak pasif. Siswa dianggap sebagai tong kosong, belum mengetahui apa-apa. Dia hanya menerima apa yang diberikan oleh gurunya. Siswa bersikap sebagai pendengar, pengikut, pelaksana tugas. Kebutuhan, minat, tujuan, abilitas dan lain-lain yang dimiliki oleh siswa diabaikan dan tidak mendapat perhatian guru. Kegiatan pembelajaran hanya berlangsung dalam kelas. Pembelajaran dilaksanakan dalam batas-batas ruangan kelas saja, sedangkan pembelajaran di luar kelas tak pernah dilakukan. Tembok sekolah menjadi benteng yang kuat yang membatasi hubungan dengan kehidupan masyarakat. Para siswa duduk pada bangku-bangku yang berdiri kokoh, tak bisa dipindah-pindahkan. Mereka duduk dengan rapi dan kaku secara rutin setiap hari. Ruangan kelas dipandang sebagai ruang penyelamat, ruang memberi kehidupan. Belajar dalam batas-batas ruangan itu adalah belajar yang paling baik.

b. Mengajar adalah Mewariskan Kebudayaan Kepada Generasi Muda Melalui Lembaga Pendidikan Sekolah

Pembelajaran bertujuan membentuk manusia berbudaya Peserta didik hidup dalam pola kebudayaan masyarakatnya Manusia berbudaya adalah manusia yang mampu hidup dalam pola tersebut. Peserta didik diajar agar memiliki kemampuan Pembelajaran berarti suatu proses pewarisan Para siswa dipandang sebagai keturunan orang tua dan orang tua adalah keturunan neneknya dan seterusnya, demikian terjadi proses turun-temurun. Dengan sendirinya apa yang dimiliki oleh nenek moyang pada masa lampau itu harus diwariskan kepada turunan berikutnya. Upaya pewarisan itu dilakukan melalui berbagai prosedur pengajaran, media, hubungan pribadi dan se bagainya Bila dilakukan melalui pengajaran, maka proses yang telah dikemukakan dalam perumusan pertama berlaku dan dilaksanakan dengan teknik yang sama. Bahan pembelajaran bersumber dari kebudayaan Yang termasuk kebudayaan adalah kebiasaan orang berpikir dan berbuat seperti kehidupan keluarga, cara menyediakan makan, bahasa, pemerintahan, ukuran moral, kepercayaan keagamaan dan bentuk-bentuk ekspresi seni. Kebudayaan merupakan kumpulan daripada warisan sosial dalam masyarakat. Berdasarkan pengertian ini, kebudayaan itu bersifat non-material, dan bersifat abstrak, ada dalam jiwa dan kepribadian manusia. Benda-benda bersifat material kesepuluhnya adalah hasil dari keterampilan manusia. Siswa sebagai generasi muda ahli waris kebudayaan Generasi muda berfungsi sebagai generasi penerus. Mereka perlu dipersiapkan sedemikian rupa agar benar-benar siap reka panjutan hasil kerja yang telah dicapai oleh generasi yang ada Janarang. Kebudayaan yang diwariskan kepada mereka harus dikuasai dan dikembangkan, sehingga mereka menjadi warga masyarakat yang lebih berbudaya. Dalam hal ini diakui bahwa anak sedang berada dalam tarap perkembangan dan menuju ketinggian yang lebih dewasa, dalam arti, menjadi manusia berbudaya. Mereka harus mampu memanfaatkan teknologi, sebagai aspek dari iswa sebagai generasi muda ahli waris kebudayaan Generasi muda berfungsi sebagai generasi penerus. Mereka perlu dipersiapkan sedemikian rupa agar benar-benar siap reka panjutan hasil kerja yang telah dicapai oleh generasi yang ada Janarang. Kebudayaan yang diwariskan kepada mereka harus dikuasai dan dikembangkan, sehingga mereka menjadi warga masyarakat yang lebih berbudaya. Dalam hal ini diakui bahwa anak sedang berada dalam tarap perkembangan dan menuju ketinggian yang lebih dewasa, dalam arti, menjadi manusia berbudaya. Mereka harus mampu memanfaatkan teknologi, sebagai aspek dari kebudayaan, untuk kehidupannya, serta mampu mengadakan penemuan- penemuan baru, mengembangkan kebudayaan yang telah ada.



c. Pembelajaran adalah Upaya Mengorganisasi Lingkungan untuk Menciptakan Kondisi Belajar bagi Peserta Didik

Rumusan ini dianggap lebih maju dibandingkan dengan rumusan terdahulu, sebab lebih menitikberatkan pada unsur peserta didik, lingkungan, dan proses belajar. Perumusan ini sejalan dengan pendapat dari Mc. Donald, yang mengemukakan sebagai berikut: "Educational, in the sense used here, is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human beings (Mc. Donald, 1959)", artinya pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang bertujuan menghasilkan perubahan tingkah laku manusia. Implikasi dari pengertian tersebut ialah sebagai berikut:



d. Pembelajaran Merupakan Upaya Mempersiapkan Peserta Didik untuk Menjadi Warga Masyarakat yang Baik

Rumusan ini didukung oleh para pakar yang menganut pandangan bahwa pendidikan itu berorientasi kepada kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Implikasi dari rumusan/pengertian ini, adalah sebagai berikut:

1) Tujuan pembelajaran

Pembentukan warga negara yang baik adalah warga negara yang dapat bekerja di masyarakat. Seorang warga negara yang baik bukan menjadi konsumen, tetapi yang lebih penting ialah menjadi seorang produsen, maka dia harus memiliki keterampilan berbuat dan bekerja, menghasilkan barang-barang masyarakat. Motto yang dikemukakan "Benign habit for good living", artinya seorang warga negara yang baik bila dapat menyumbangkan dirinya kepada kehidupan yang baik.

2). Pembelajaran berlangsung dalam suasana kerja

Program pembelajaran diselenggarakan dalam suasana kerja, di mana para siswa mendapat latihan dan pengalaman praktis. Karena itu, suasana yang diperlukan ialah suasana yang aktual, seperti dalam keadaan sesungguhnya. Para siswa mengerjakan hal-hal yang menarik minatnya dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3). Peserta didik/siswa sebagai calon warga negara yang memiliki potensi untuk bekerja

Siswa memiliki bermacam kemampuan, minat, dan kebutuhan, antara lain kebutuhan ingin berdiri sendiri, ingin punya pekerjaan. Siswa tidak menginginkan berdamai dengan pasif, semuanya ingin melakukan kegiatan, bermain, atau bekerja. Energi yang mereka miliki perlu mendapat penyaluran sebagaimana mestinya. Jikalau energi itu tidak disalurkan, maka dapat menyebabkan tingkah laku yang tidak diharapkan.

4) Guru sebagai pimpinan dan pembimbing bengkel kerja

Sesuai dengan tujuan tersebut, sekolah merupakan suatu ruangan workshop dan oleh karenanya guru harus mampu memimpin dan membimbing siswa belajar bekerja dalam bengkel sekolah. Guru-guru harus menguasai program keterampilan khusus dan menguasai strategi pembelajaran keterampilan, serta menyediakan proyek-proyek kerja yang menciptakan berbagai kesibukan yang bermakna. Dalam hal ini, peranan guru dalam sekolah komprehensif adalah sangat penting.

e. Pembelajaran adalah Suatu Proses Membantu Siswa dalam Menghadapi Kehidupan Masyarakat Sehari-hari

Pandangan ini didukung oleh para pakar yang berorientasi pada kehidupan masyarakat. Sekolah dan masyarakat adalah suatu integrasi. Pendidikan adalah di sini dan sekarang ini (GE. Olson, 1945). Implikasi dari pengertian ini adalah sebagai berikut:

1) Tujuan pembelajaran

Ialah mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakatnya. Sekolah berfungsi menyiapkan siswa untuk menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan, mereka bukan dipersiapkan untuk menghadapi masa depan yang masih jauh, 10 atau 20 tahun ke depan, melainkan untuk memecahkan masalah-masalah sehari-hari dalam lingkungannya, di rumah dan di masyarakat. Karena itu para siswa harus mengenal keadaan kehidupan sesungguhnya dan belajar memecahkannya.

2) Kegiatan pembelajaran berlangsung dalam hubungan sekolah dan masyarakat. Masyarakat dinyatakan sebagai laboratorium belajar yang paling besar. Sumber-sumber masyarakat tak pernah habis sebagai sumber belajar. Prosedur penyelenggaraannya, ialah dengan cara membawa siswa ke dalam masyarakat dengan karyawisata, survei, berkemah, dan lain-lain, atau dengan cara membawa masyarakat ke dalam sekolah sebagai nara sumber. Dengan demikian, masyarakat akan memberikan sumbangan yang besar terhadap pendidikan anak, dan sebaliknya, sekolah akan memberikan bantuan dalam memecahkan masalah-masalah masyarakat. Sekolah juga berfungsi turut memperbaiki kehidupan masyarakat sekitarnya.



3) Siswa belajar secara aktif

Siswa bukan saja aktif belajar di laboratorium sekolah, mencari pengalaman kerja dalam berbagai lapangan kehidupan, tetapi juga aktif bekerja langsung di masyarakat. Dengan cara ini, semua potensi yang mereka miliki menjadi hidup dan berkembang. Siswa turut merencanakan, berdiskusi, meninjau, membuat laporan, dan lainnya, sehingga perkembangan pribadinya selaras dengan kondisi lingkungan masyarakatnya.

4). Guru juga bertugas sebagai komunikator

Guru juga bertugas menghubungkan antara sekolah dan masyarakat. Guru mempersiapkan rencana awal pembelajaran, kemudian

F. Ciri-Ciri Pembelajaran

1. Rencana, ialah penataan ketetapan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
2. Kesalingtergantungan (interdependence), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami (natural). Sistem yang dibuat oleh manusia, seperti sistem transportasi, sistem komunikasi, sistem pemerintahan, semuanya memiliki tujuan. Sistem alami (natural) seperti sistem ekologi, sistem kehidupan hewan, memiliki unsur-unsur yang saling ketergantungan satu sama lain, disusun sesuai dengan rencana tertentu, tetapi tidak mempunyai tujuan tertentu. Tujuan sistem menuntun proses merancang sistem. Tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa belajar. Tugas seorang perancang sistem ialah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan efektif. Dengan proses mendesain sistem pembelajaran, perancang membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan sistem pembelajaran tersebut.

G. Unsur-unsur Pembelajaran

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa/peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, guru (pengajar) tidak termasuk sebagai unsur sistem pembelajaran, fungsinya dapat digantikan atau dialihkan kepada media sebagai pengganti, seperti buku, slide, teks yang diprogram, dan sebagainya. Namun seorang kepala sekolah dapat menjadi salah satu unsur sistem pembelajaran, karena berkaitan dengan prosedur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.



Unsur Dinamis Pembelajaran pada Diri Guru

1. Motivasi membelajarkan siswa. Guru harus memiliki motivasi untuk membelajarkan siswa. Motivasi itu sebaiknya timbul dari kesadaran yang tinggi untuk mendidik peserta didik menjadi warga negara yang baik. Jadi, guru memiliki hasrat untuk menyiapkan siswa menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan dan kemampuan tertentu. Namun, diakui bahwa motivasi membelajarkan itu sering timbul karena insentif yang diberikan, sehingga guru melaksanakan tugasnya sebaik mungkin. Kedua jenis motivasi itu diperlukan untuk membelajarkan siswa.
2. Kondisi guru siap membelajarkan siswa. Guru perlu memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran, di samping kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Kemampuan dalam proses pembelajaran sering disebut kemampuan profesional. Guru perlu berupaya meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut agar senantiasa berada dalam kondisi siap untuk membelajarkan siswa.

H. Pengertian Belajar Menurut beberapa Psikologi

Dalam sejarah perkembangan psikologi, kita akan mengenal beberapa aliran psikologi. Tiap aliran psikologi tersebut memiliki tafsiran sendiri-sendiri tentang "belajar", menurut pandangannya masing-masing. Pandangan-pandangan itu umumnya berbeda satu sama lain dengan alasan-alasan tersendiri.



Dalam uraian ini, kita akan meninjau beberapa aliran psikologi saja, dalam hubungannya dengan teori belajar, yakni (1) Teori psikologi klasik, (2) Teori psikologi daya, (3) Teori mental state, (4). Teon psikologi behaviorisme, (5) Teori psikologi gestalt.

Belajar Menurut Psikologi Klasik

Menurut teori ini, manusia terdiri dari jiwa (mind) dan badan (body) atau zat (matter) Jiwa dan zat ini berbeda satu sama lain Badan adalah suatu objek yang sampai ke alat drna, sedangkan jiwa adalah suatu realita yang non material, yang ada di dalam badan, yang berpikir, merasa, berkeinginan, mengontrol kegiatan badan, serta bertanggung jawab. Zat sifatnya terbatas dan bukan suatu keseluruhan realita, melainkan berkenaan dengan proses-proses material, yang terikat de ngan hukum-hukum mekanis Sedangkan jiwa merupakan fakta-fakta tersendiri, seperti rasa sakit, frustrasi, aspirasi, apresiasi, tujuan dan kehendak, itu semua bukan hasil daripada zat, tetapi mempunyai sum- ber tersendiri dalam realita yang berbeda, yang mempunyai hak ber- bicara dan secara relatif bebas dari hukum-hukum mekanis Realita ini disebut mind substansi

Jiwa merupakan suatu substansi, artinya merupakan satu kesatuan tersendiri, beroperasi secara bebas dari zat, merupakan jiwa yang hidup (living soul), mempunyai kekuatan untuk berinisiatif, dapat menemukan hukum-hukum alam dan menguasainya. Jiwa bersifat permanen, dalam arti tidak dapat melepaskan dari zat, bahkan dapat menstimulir proses zat itu, sehingga menghasilkan pengalaman baru Jiwa dapat mengakibatkan sistem syaraf memperkaya pengalaman Pengalaman-pengalaman ini bergantung pada mind substansi Dalam hal ini, konsepsi yang diperoleh secara langsung berasal dari dunia luar melalui sense of experience. Konsepsi-konsepsi itu adalah merupakan abstraksi dari empins (John Locke). Selain dan itu, ada juga pengetahuan kita yang tidak bersumber dari pengalaman, misalnya pengertian tentang ruang dan waktu. Hal ini bersifat transenden seperti Yang absolut, Tuhan, yang tak terbatas, namun kita yakin, berdasarkan hasil pemikiran bahwa hal-hal itu tidak ada sesuatu yang menyebabkannya, sesuatu yang tak terbatas. Pemi kiran semacam itu disebut Rational Knowledge. Konsepsi demikian adalah suatu konstruksi dari jiwa itu, yang merupakan hasil aktivitas

yang kreatif Jadi, konsepsi-konsepsi ada yang diperoleh dari aktivitas kreatif (rational knowledge) yang murni dan ada pula yang berasal dari empiris (sense of experience). Menurut teori ini, hakikat belajar adalah all learning is a process of developing or training of mind. Kita belajar melihat objek dengan menggunakan substansi dan sensasi Kita mengembangkan kekuatan mencipta, ingatan, keinginan, dan pikiran, dengan melatihnya. Dengan kata lain pendidikan adalah suatu proses dari dalam atau inner development. Tujuan pendidikan adalah self-development atau self-cultivation atau self-realization.



Belajar menurut Psikologi Daya

Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri dari berbagai daya, mengingat, berpikir, merasakan, kemauan dan sebagainya. Tiap daya mempunyai fungsinya sendiri-sendiri. Tiap orang mempunyai/memiliki semua daya-daya itu, hanya berbeda kekuatannya saja. Agar daya-daya itu berkembang (terbentuk), maka daya-daya itu perlu dilatih, sehingga dapat berfungsi. Teori ini bersifat formal, karena mengutamakan pembentukan daya-daya. Anggapan ini sama halnya dengan daya-daya pada badan. Apabila suatu daya telah dilatih, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi daya-daya lainnya dan seseorang dapat melakukan transfer of learning terhadap situasi lain.

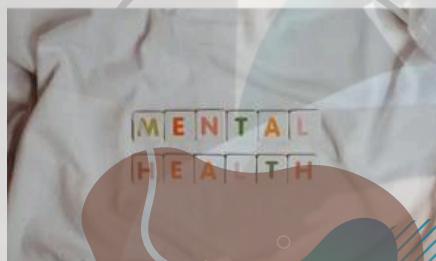
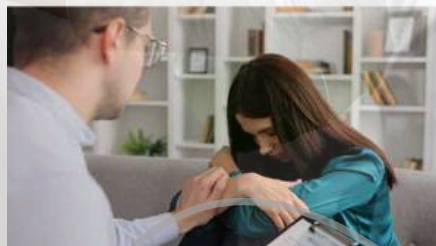
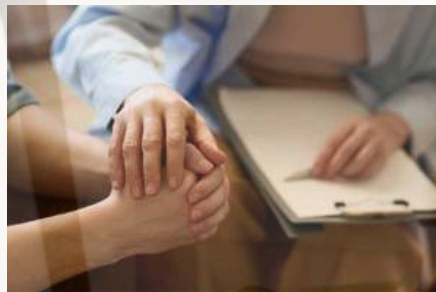
Untuk itulah maka kurikulum harus menyediakan mata pelajaran- mata pelajaran yang dapat mengembangkan daya-daya tadi. Tekanan- nya bukan terletak pada isi materinya, melainkan pada pembentukannya. Pendidikan dengan latihan pemulhan mata pelajaran dilakukan atas dasar pembentukan daya-daya secara efisien dan ekonomis. Kurikulum terorganisir dan diperuntukkan bagi semua anak, dan kurang memperhatikan isi, minat anak tidak diperhatikan, yang penting ialah kerja keras. Kebudayaan ditanamkan pada anak untuk mempersiapkannya ke tujuan masyarakat.

Berkat kemajuan dalam psikologi, maka muncullah teori-teori baru yang disebut "Phrenologi" Phrenologi adalah kombinasi antara psikologi daya dan fisiologi yang pada prinsipnya menyatakan bahwa otak kita terbagi menjadi beberapa daerah dan tiap daerah mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Fungsi-fungsi itu terletak pada bagian tertentu pada otak. Dengan demikian terdapat karakteristik mental individual. Tiap fungsi mempunyai pusatnya masing-masing dan mengandung kesatuan fungsional.

Belajar Menurut Teori Mental State

Teori ini berpangkal pada psikologi asosiasi yang dikembangkan oleh J. Herbart yang pada prinsipnya, jiwa manusia terdiri dari kesan-kesan/tanggapan-tanggapan yang masuk melalui penginderaan. Kesan-kesan itu berasosiasi satu sama lain dan membentuk mental atau kesadaran manusia. Tambah kuat asosiasi itu tambah lama kesan-kesan itu tinggal di dalam jiwa kita. Kesan-kesan itu berasosiasi satu sama lain dan membentuk mental atau kesadaran. Kesan-kesan itu akan mudah diungkapkan kembali (reproduksi) apabila kesan-kesan itu tertanam dengan kuat dalam ruang kesadaran. Dan sebaliknya apabila kesan-kesan itu lemah, maka akan lebih mudah lupa. Jadi yang penting menurut teori ini ialah bahan-bahan atau materi yang disampaikan kepada seseorang. Teori ini bersifat materialistis, mengutamakan bahan.

Menurut teori ini, belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui alat dria yang disampaikan dalam bentuk perangsang-perangsang dari luar. Pengalaman berasosiasi dan bereproduksi. Karena itu latihan memegang peranan penting. Lebih banyak latihan dan ulangan, maka akan lebih dan lebih lama pengalaman dan pengetahuan itu tinggal dalam kesadaran dan juga ingatan seseorang, dan sebaliknya kurang ulangan dan latihan maka akan pengalaman/pengetahuan akan cepat terlupakan.





Dalam pengajaran, teori ini sangat mempengaruhi dengan metode-nya yang disebut "Formal Step".

- Karena itu cara belajar yang baik ialah dengan jalan memperbanyak hafalan dan dengan menggunakan hukum asosiasi reproduksi, dengan faktor ingatan sangat menonjol. Jiwa manusia
- terdiri dari unsur-unsur atau elemen-elemen misal $2+5+3=10$. Satuan-satuan angka 2, 5, 3, adalah unsur-unsur, sedangkan satuan 10 adalah hasil asosiasi yang membentuk mental state manusia Karena ada yang beranggapan seorang manusia pada hakikatnya sama dengan 10.000 butir telur ayam.

Belajar Menurut Psikologi Behavioristik

Behaviorisme adalah suatu studi tentang kelakuan manusia. Timbulnya aliran ini disebabkan rasa tidak puas terhadap teori Psiko- logi Daya dan teori Mental State. Sebabnya ialah karena aliran-aliran terdahulu hanya menekankan pada segi kesadaran saja. Berkas pandangan dalam psikologi dan naturalisme science maka tumbillah aliran baru ini Jiwa atau sensasi atau image tak dapat diterangkan melalui jiwa itu sendiri karena sesungguhnya jiwa itu ada- lah respons-respons psikologis.

Aliran lama memandang badan adalah skunder, padahal sebenarnya justru menjadi titik pangkal bertolak. Natural science melihat semua realita sebagai gerakan-gerakan (movement), dan pandangan ini mempengaruhi timbulnya Behaviorisme. Metode introspeksi sesungguhnya tidak tepat, sebab menimbulkan pandangan yang berbeda-beda terhadap objek luar. Karena itu harus dicari metode yang objektif dan ilmiah. Dari eksperimen menunjukkan, bahwa tikus dapat membedakan antara warna hijau dan warna merah dan dapat pula dilatih. Jadi kesadaran itu tiada gunanya.



Dalam behaviorisme, masalah matter (zat) menempati kedudukan yang utama. Dengan tingkah laku segala sesuatu tentang jiwa dapat diterangkan. Behaviorisme dapat menjelaskan kelakuan manusia secara saksama dan menyediakan program pendidikan yang efektif. Dari uraian tersebut, ternyata konsepsi behaviorisme besar pengaruhnya terhadap masalah belajar. Belajar ditafsirkan sebagai latihan-latihan pembentukan hubungan antara stimulus dan respons. Dengan memberikan rangsangan (stimulus), maka anak akan mereaksi dengan respons. Hubungan stimulus-respons ini akan membentuk kebiasaan-kebiasaan otomatis pada belajar. Jadi pada dasarnya kelakuan anak adalah terdiri atas respons-respons tertentu terhadap stimulus-stimulus tertentu. Dengan latihan-latihan maka hubungan-hubungan itu akan semakin menjadi kuat. Inilah yang disebut S-R Bond.

I. Teori Belajar

Apa yang telah dikemukakan di atas kemudian menjadi dasar dan teori Connectionisme. Teori ini mempunyai doktrin pokok, yakni hubungan antara stimulus dan respons, asosiasi-asosiasi dibuat antara kesan-kesan pengandaan dan dorongan-dorongan untuk berbuat. Ikatan-ikatan (Bond) atau koneksi-koneksi dapat diperkuat atau diperlemah sesuai dengan banyaknya penggunaan dan pengaruh-pengaruh dari penggunaan itu.

Thorndike dengan S-R Bond Theorynya menyusun hukum-hukum belajar sebagai berikut.

- Hukum pengaruh (The law of effect) Hubungan-hubungan diperkuat atau diperlemah tergantung pada dengan penggunaannya.
- Hukum latihan (The law of exercise) Atau prinsip use and disuse. Apabila hubungan itu sering dilatih, maka ia akan menjadi kuat (Fixed).
- Hukum kesiapan atau kesiapan (The law of readiness). Apabila suatu ikatan (Bond) siap berbuat, perbuatan itu memberikan kepuasan, dan juga sebaliknya.



Theory: Kelakuan tadi akan dapat ditransferkan ke dalam situasi baru menurut hukum transfer tertentu pula. Keberatan terhadap teori ini, ialah karena teori ini menekankan pada refleksi dan otomatisasi dan melupakan kelakuan yang bertujuan (a purposive behavior).



Hukum-hukum yang dikemukakan oleh Thorndike itu, lebih dilengkapi dengan prinsip-prinsip, sebagai berikut:

- Siswa harus mampu membuat berbagai jawaban terhadap stimulus (multiple responses).
- Belajar dibimbing atau diarahkan ke suatu tingkatan yang penting melalui sikap siswa itu sendiri. Suatu jawaban yang telah dipelajari dengan baik dapat digunakan juga terhadap stimulus yang lain (bukan stimulus yang semula), yang oleh Thorndike disebut dengan "Perubahan Asosiatif" (associative shifting).
- Jawaban-jawaban terhadap situasi-situasi baru dibuat apabila siswa melihat adanya analogi dengan situasi-situasi terdahulu.
- Siswa dapat mereaksi secara selektif terhadap faktor-faktor yang esensial di dalam situasi (prepotent element) itu.



Belajar menurut Psikologi Kognitif

- Perantara sentral (central intermediaries). Proses-proses pusat otak (central brain), misalnya ingatan atau ekspektasi merupakan integrator tingkah laku yang bertujuan. Pendapat ini berdasarkan pada inferensi tingkah laku yang tampak (diamati).
- Pertanyaan tentang apa yang dipelajari? Jawabannya adalah struktur kognitif, bahwa yang dipelajari adalah fakta, kita mengetahui di mana adanya, yang mengetahui alternate routes illustratis cognitive structure.
- Variabel tingkah laku nonhabitual adalah struktur kognitif sebagai bagian dari apa yang dipelajari.
- Pemahaman dalam pemecahan masalah Pemecahan suatu masalah ialah dengan cara menyajikan pengalaman lampau dalam bentuk struktur perseptual yang mendasari terjadinya insight (pemahaman) di mana adanya pengertian mengenai hubungan-hubungan yang esensial. Preferensi yang digunakan adalah the contemporary structuring of the problem.



Prinsip-prinsip Belajar Teori Kognitif

- Gambaran perseptual sesuai dengan masalah yang dipertunjukkan kepada siswa adalah kondisi belajar yang penting. Suatu masalah belajar yang terstruktur dan disajikan upaya gambaran-gambaran yang esensial terbuka terhadap inspeksi dari siswa. Organisasi pengetahuan harus merupakan sesuatu yang mendasar bagi guru atau perencana pendidikan.
- Susunannya dari yang arti dari sederhana ke keseluruhan yang lebih kompleks. Masalah bagian keseluruhan adalah masalah organisasi, dan tidak bertalian dengan teori pola kompleksitas. Sesuai dengan pandangan mengenai pertumbuhan kognitif, maka organisasi pengetahuan tergantung pada tingkat perkembangan siswa.



- Belajar dengan pemahaman (understanding) adalah lebih permanen dan lebih memungkinkan rote learning atau belajar dengan formula Berbeda teori Stimulus Respon, teori yang menitikberatkan pada pentingnya kebermaknaan dalam belajar dan mengingat. Umpan balik kognitif mempertunjukkan pengetahuan yang benar dan tepat dan mengoreksi kesalahan belajar.
- Siswa menerima atau menolak sesuatu telah diperbuatnya. Dalam hal ini kognitif setara dengan penguatan (reinforcement) pada S-R theory, tetapi teori kognitif cenderung menempatkan pengujian hipotesis melalui umpan balik.
- Penepatan tujuan sebagai motivasi belajar. Keberhasilan dan kegagalan menjadi hal yang menentukan cara menetapkan tujuan untuk waktu yang akan datang.
- Berpikir divergen menuju ditemukan pemecahan masalah atau terciptanya produk yang bernilai dan menyenangkan. Berbeda berpikir konvergen yang menuju ke mendapatkan jawaban-jawaban yang benar secara logika.
- Berpikir divergen menuntut dukungan (umpan balik) bagi upaya tentatif seseorang yang orisinal agar supaya dia dapat mengamati dirinya sebagai kreatif potensial.

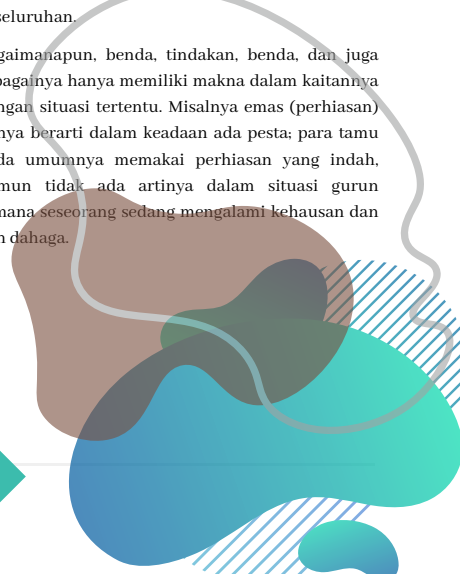
Belajar Menurut Psikologi Gestalt

Dalam aliran ini ada beberapa istilah yang artinya sama field, patters, organisme, closure, integration, wholistic, configuration, dan gestalt. Karena itu psikologi gestalt sering disebut psikologi organisme atau field theory. Menurut kecenderungan ini, jiwa manusia merupakan suatu kesatuan yang terstruktur.

Keseluruhan tidak terdiri dari bagian atau elemen. Unsur-unsur itu secara keseluruhan menurut struktur tertentu dan saling berinteraksi. Contoh Kepala manusia bukanlah penjumlahan dari tengkorak, telinga, mata, hidung, mulut, rambut, dagu, dan sebagainya, melainkan kepala merupakan satu kesatuan yang bermakna, dimana unsur-unsurnya terletak pada strukturnya masing-masing. Letak mata tidak boleh di ibu jari, letak hidung tidak boleh di

tengah dada, dan sebagainya. Dalam strukturnya masing-masing bagian-bagian tersebut dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Bagian-bagiannya hanya bermakna dalam hubungannya dengan keseluruhan.

Bagaimanapun, benda, tindakan, benda, dan juga sebagainya hanya memiliki makna dalam kaitannya dengan situasi tertentu. Misalnya emas (perhiasan) hanya berarti dalam keadaan ada pesta; para tamu pada umumnya memakai perhiasan yang indah, namun tidak ada artinya dalam situasi gurun dimana seseorang sedang mengalami kehausan dan dan dahaga.





Pandangan sangat berpengaruh terhadap tafsiran tentang belajar. Beberapa pokok yang perlu mendapat perhatian antara lain ialah:

- Timbulnya perilaku tersebut berkat adanya interaksi antar individu dan lingkungan.
- keadaan gangguan terhadap keseimbangan itu akan mendorong timbulnya kelakuan. Mengutamakan segi pemahaman. Menekankan adanya situasi sekarang, di mana individu menemukan dirinya. Yang utama dan pertama ialah keseluruhan.



Prinsip-prinsip Belajar Gestalt (Field Theory)

- Belajar dari suatu kegiatan suatu yang menjadi permulaan, baru menuju ke hal-hal kompleks menuju ke hal-hal yang keseluruhan kompleks menta pelajaran menuju tugas-tugas harian yang beruntun.
- Belajar dimulai dari satu unit yang kompleks menuju ke hal-hal yang pengetahuan dan kecakapan. Keseluruhan memberikan makna Bagian suatu itu rangka keseluruhan tadi. Dengan demikian keseluruhan memberikan makna terhadap suatu bagian, misal sebuah ban mobil hanya bermakna kalau menjadi bagian dari mobil, sebagai roda Sebuah papan tulis hanya bermakna sebagai papan tulis kalau ia berada dalam kelas, sebuah tiang kayu hanya bermakna sebagai tiang kalau menjadi satu dari sebuah rumah dan sebagainya.



J. Manajeeemen Kesiswaan

Manajeeemen kesiswaan atau manajemen kemuridan (Peserta didik merupakan salah satu bidan operasional MBS. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesis luarnya hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, me lainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasiona dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan pesert didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai ke giatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di se kolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tu. juaan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.



Berdasarkan tiga tugas utama tersebut Sutisna (1985) menjabarkan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola bidang kesiswaan ber. kaitan dengan hal-hal berikut:

- Kehadiran murid di sekolah dan masalah-masalah yang berhubungan dengan itu; penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukkan murid ke kelas dan program studi; evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar
- Program supervisi bagi murid yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran, perbaikan, dan pengajaran luar biasa
- pengendalian disiplin murid program bimbingan dan penyuluhan program kesehatan dan keamanan
- penyesuaian pribadi, sosial, dan emosional.

Penerimaan siswa baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah atau jumlah siswa baru yang akan diterima, yaitu dengan mengurangi daya tampung dengan jumlah anak yang tinggal kelas atau mengulang. Kegiatan penerimaan siswa baru biasanya dikelola oleh panitia penerimaan siswa baru (PSB) atau panitia penerimaan murid baru (PMB).

Kegiatan kepala sekolah dapat membentuk panitia atau menunjuk beberapa orang guru untuk bertanggung jawab dalam tugas tersebut. Setelah para siswa diterima lalu dilakukan penge- lompokan dan orientasi sehingga secara fisik, mental dan emosional untuk mengikuti pendidikan di sekolah.



Keberhasilan, kemajuan, dan prestasi belajar para siswa memerlukan data yang otentik, dapat dipercaya, dan memiliki keabsahan. Data ini diperlukan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan atau prestasi kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolahnya. Kemajuan belajar siswa ini secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua, sebagai masukan untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial emosional, di samping keterampilan-keterampilan lain.

Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberi bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Untuk kepentingan tersebut, diperlukan data yang lengkap tentang peserta didik. Untuk itu, di sekolah perlu dilakukan pencatatan dan ketatalaksanaan kesiswaan, dalam bentuk buku induk, buku klapper, buku laporan keadaan siswa, buku presensi siswa, buku rapor, daftar kenaikan kelas, buku mutasi, dan sebagainya.



Manajemen kesiswaan adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dan dan mengembangkan potensi siswa secara optimal. Kegiatan ini mencakup seluruh aspek kehidupan siswa di lingkungan sekolah, mulai dari penerimaan siswa baru hingga kelulusan. Tujuan Manajemen Kesiswaan

- Mengembangkan potensi siswa secara optimal: Membantu siswa mencapai prestasi akademik dan non-akademik yang maksimal.
- Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif: Menjamin terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- Membentuk karakter siswa yang baik: Membina siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab.
- Menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan: Membekali siswa dengan keterampilan hidup yang dibutuhkan.

Fungsi Manajemen Kesiswaan

- Perencanaan: Merumuskan program dan kegiatan kesiswaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan sekolah.
- Pengorganisasian: Mengatur sumber daya (manusia, materi, waktu) untuk melaksanakan program kesiswaan.
- Pelaksanaan: Melaksanakan program kesiswaan yang telah direncanakan.
- Pengendalian: evaluasi kinerja.



Prinsip Manajemen Kesiswaan

- Berpusat pada siswa: Semua kegiatan kesiswaan harus diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan siswa.
- Partisipasi aktif: Melibatkan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kesiswaan.
- Keterpaduan: Mengintegrasikan kegiatan kesiswaan dengan adanya kegiatan pembelajaran di kelas.
- Berkelanjutan: Kegiatan kesiswaan harus dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan.
- Kolaborasi: Membangun kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait, seperti orang tua, guru, dan komunitas.



K. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai tempat sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan pendidikan yang baik. Kegiatan pengelolaan ini perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan dan penghapusan serta penataan.

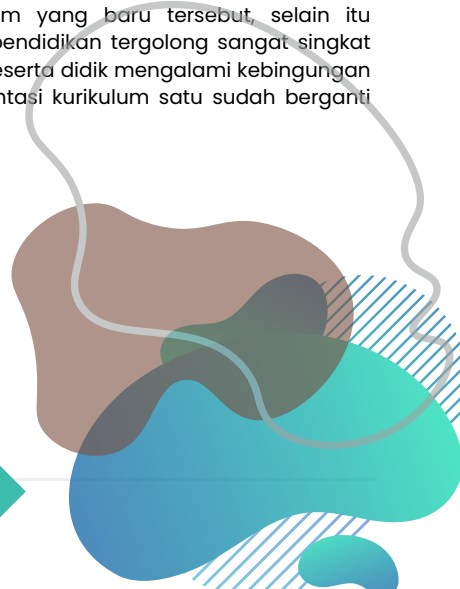


Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Disamping itu diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitas dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.

L. Kurikulum di Indonesia

Pendidikan merupakan wadah yang paling penting dalam meningkatkan SDM manusia di dunia. Seluruh dunia mempunyai mekanisme dan aturan yang diberlakukan untuk pengembangan pendidikan yang lebih baik lagi, salah satunya di Indonesia. Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pendidikan di Indonesia berpatokan pada kurikulum pemerintahan. Di Indonesia sendiri kurikulum sering kali mengalami pergantian sesuai dengan pemilihan menteri oleh presiden yang menjadi patokan perubahan kurikulum. Tercatat sampai saat ini sudah beberapa kali kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami perubahan, seperti mulai dari tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 Kurikulum 2013, KBK (2004), KTSP (2006), Kurikulum 2013 Revisi, sampai dengan saat ini berganti menjadi kurikulum merdeka belajar. Tahun 2024 akhir di Indonesia mengalami pergantian presiden dan penyesuaian menteri kembali yang berarti ada penambahan atau bahkan perubahan yang akan terjadi dalam kurikulum yang sudah ada.

Reformasi kurikulum yang terjadi dalam ranah pendidikan sebenarnya merupakan langkah yang diambil pemerintah dalam mengembangkan sektor pendidikan agar lebih maju dan sesuai dengan tuntutan zaman saat ini. Namun, reformasi yang terjadi pada kurikulum sering kali menimbulkan permasalahan ditengah masyarakat, baik warga sekolah maupun masyarakat umum. Masalah yang biasanya muncul dan sangat besar dampaknya bagi masyarakat sekolah dan juga masyarakat umum adalah bagaimana implementasi dari kurikulum yang baru tersebut, selain itu penyesuaian yang merata pada seluruh sektor pendidikan tergolong sangat singkat sehingga warga sekolah, masyarakat, dan juga peserta didik mengalami kebingungan yang disebabkan belum maksimalnya implementasi kurikulum satu sudah berganti yang lainnya lagi.



Penyusunan kurikulum pada dasarnya harus dipersiapkan semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun kurikulum yaitu, seperti:

1. Melihat kebutuhan, minat, bakat Siswa yang berbeda-beda dan sistematika bahan ajar merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian dalam suatu kurikulum. Setiap pola kurikulum memiliki cakupan materi pelajaran yang berbeda-beda. Selain cakupan materi pelajaran, bagaimana urutan materi tersebut harus disajikan dalam kurikulum juga perlu diperhatikan dalam organisasi kurikulum.
2. Kesenambungan kurikulum, terutama yang berkaitan dengan substansi materi yang dipelajari oleh peserta didik perlu diperhatikan. Pendekatan spiral merupakan salah satu upaya untuk menerapkan faktor tersebut. Artinya, materi yang diterima peserta didik semakin mendalam yang dikembangkan berdasarkan keluasan kajian.
3. Keseimbangan materi pelajaran perlu diperhatikan pula. Semakin dinamisnya perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, sosial budaya, dan ekonomi mempengaruhi dimensi kurikulum. Keempat, alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus diperhatikan dalam proses pengorganisasian kurikulum.

Meskipun kurikulum berubah sangat cepat dari implementasi yang merata, namun pada dasarnya perubahan memberikan efektifitas yang baik terhadap mekanisme penyesuaian perkembangan zaman dengan adaptasi teknologi dan pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Berdasarkan Hetty (2023) kurikulum baru mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran, sehingga mampu memberikan wawasan perubahan paradigma berpikir bagi mereka yang menggunakannya.



Sangat banyak pendapat yang mengatakan tentang perkembangan kurikulum di Indonesia, hal ini tidak lepas dari perkembangan pendidikan dari masa-kemasa. Di yakini sampai saat ini proses belajar yang dilakukan peserta didik telah dimulai sejak masa era pra-kolonial, pada kependudukan Belanda dan Jepang, hingga sampai pada masa Orde Baru tahun 1998. Sistem pendidikan di Indonesia diyakini sudah berkembang sejak masa kejayaan kerajaan yang ada Indonesia dari abad ke-8. Pendidikan pada masa kerajaan dimulai dari lingkungan keluarga sampai masyarakat dalam kaitan sosial.

Prinsip agama , adat, dan sosial telah banyak mempengaruhi mekanisme dan proses pendidikan di Indonesia. Selain itu adanya kepentingan penguasa, gagasan dan akulturasi multikultural, dan semangat persatuan sebagai sebuah bangsa juga mempengaruhi pendidikan di Indonesia. Masa belanda pendidikan di batasi pada kehidupan yang lebih tinggi dan tidak berlaku pada kehidupan pribumi. Dimana pada saat itu bangsa Belanda menerapkan pendidikan yang berdasarkan pada garis keturunan dan status sosial yang dimiliki individu. Karena hal tersebut maka muncullah gerakan nasionalisme untuk menjadikan Indonesia memiliki status yang sama.

Van Heuz seorang gubernur jenderal belanda pada tahun 1907 mengusulkan pengadaan sekolah umum atau sekolah desa dan kurikulum yang dikelola secara sistematis oleh pemerintah pusat. Pemerintah Hindia Belanda menyetujui usulan tersebut dan menjadi sumbangan pertama yang diberikan oleh kolonial Belanda terhadap perkembangan sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan tersebut menghasilkan sarjana dengan intelektual yang luar biasa dan mampu membangun dan merancang mekanisme pendidikan nasional secara mandiri. Seperti yang paling berpengaruh adalah dengan dibangunnya taman siswa untuk pendidikan yang merata bagi penduduk pribumi dengan sistem pendidikan Indonesia oleh Ki Hajar Dewantara tahun 1922.



Selama 350 tahun belanda telah menjajah Indonesia dan meninggalkan Indonesia yang disebabkan karena invasi yang dilakukan oleh Jepang tahun 1942-1945. Selama Jepang di Indonesia diskriminasi dalam pendidikan dihapuskan dan penggunaan bahasa Indonesia mulai dilakukan. Hal ini dilakukan Jepang untuk mengambil simpati rakyat Indonesia dalam membantu perang Jepang terhadap sekutu.

Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya hari Jumat, 17 Agustus 1945, yang menyelenggarakan sistem pendidikan yang universal untuk menumbuhkan rasa kebangsaan. Awal kemerdekaan, kondisi politik masih sangat berkaitan dengan berbagai agresi militer dan revolusi fisik. Sejak tahun 1950 pemerintah Indonesia mulai mampu meningkatkan pendidikan dalam kondisi yang lebih kondusif. Kemudian, setelah itu pemerintah mulai melakukan pembangunan terhadap sarana dan prasarana untuk menunjang pendidikan di Indonesia dengan melibatkan berbagai sektor baik swasta maupun pemerintahan. Pada masa orde baru tahun 1966-1998. Pemerintah mulai memperbaiki sektor pendidikan dengan mengelola dan membangun sekolah yang mampu terintegrasi dengan pendidikan internasional dengan mengembangkan aturan baku bagi pendidikan yang lebih baik dan mampu mengembangkan pengetahuan yang berdasarkan perkembangan dunia.

Setelah masa orde baru berakhir pemerintahan beralih menjadi periode demokrasi dan desentralisasi yang dikenal dengan era Reformasi. Pada era ini terjadi perubahan kekuasaan. Dimana era Reformasi memberikan gerak yang luas bagi kalangan pribumi dan menengah serta menciptakan insentif bagi para pembuat kebijakan dengan juga mampu mempengaruhi sektor pendidikan.



Struktur pendidikan Indonesia pada saat ini merupakan struktur yang dipakai sejak dari diundangkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mempunyai sikap keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sistem pendidikan nasional Indonesia selama ini telah memiliki dua lembaga yang mengaturnya, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama.

Kemudian, pada akhir tahun 2019, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Kementerian Pendidikan Tinggi dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah satu kementerian. Pemerintah ingin menyatukan kembali kementerian yang membidangi pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi sehingga dapat mewujudkan sistem pendidikan yang berjenjang dan terpadu di bawah satu koordinasi. Struktur pendidikan yang konsisten diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia. Enam jenjang kelas sekolah dasar dan pendidikan menengah, Indonesia memberlakukan jenjang sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Masing-masing terdiri dari tiga jenjang kelas. Selain itu pada masa ini struktur pendidikan 12 tahun dikukuhkan sebagai pendidikan wajib pada tahun 2013, menggantikan program sembilan tahun. Selanjutnya pada tahun 2024 kurikulum pendidikan nasional menjadi kurikulum merdeka.



1. Kurikulum 1947 (Kurikulum Rencana Pembelajaran)

Kurikulum Rencana pembelajaran 1947 merupakan kerangka pendidikan perdana yang dilembagakan di Indonesia setelah pencapaian kemerdekaannya. Kurikulum ini menandakan momen penting dalam sejarah perkembangan pendidikan Indonesia, karena merangkum upaya untuk membangun sistem pendidikan nasional yang selaras dengan prinsip-prinsip identitas nasional. Kurikulum utama setelah kemerdekaan ditetapkan sebagai Rencana Pelajaran 1947. Tujuan menyeluruh dari kurikulum ini adalah untuk menumbuhkan kerangka pendidikan yang mewujudkan identitas dan persyaratan Bangsa Indonesia yang baru berdaulat. Selanjutnya, tujuan utama dari kurikulum adalah untuk menekankan pendidikan karakter, kesadaran sipil, dan keterlibatan komunal, di samping kurikulum yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, dengan fokus khusus pada seni dan pendidikan jasmani. Khususnya, tahun ini juga menandai pengenalan perdana mata pelajaran ini, dipengaruhi oleh lingkungan politik Demokrasi Terpandu yang berlaku di Indonesia.

2. Kurikulum 1952 (Kurikulum Rencana Pelajaran Terurai)

Setelah penerapan Rencana Pelajaran 1947, penyempurnaan yang signifikan dari Kurikulum terjadi di Indonesia pada tahun 1952. Kurikulum Revisi ini, disebut sebagai Rencana Pelajaran Terurai 1952, mencakup Disagregasi yang lebih komprehensif untuk setiap Disiplin Akademik. Model Kurikulum Rekonstruksi Soal terus dianggap sebagai pendekatan dominan dalam Pelaksanaan Kurikulum Rencana Pelajaran yang Terurai. Model ini dibedakan oleh transisi Menuju kerangka pendidikan nasional yang lebih sistematis. Tujuan menyeluruh dari kurikulum ini diarahkan Menuju peningkatan sistem pendidikan nasional. Berlakunya Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah secara signifikan membentuk pembentukan Kurikulum 1950. Fitur penting dari proses pembelajaran yang digambarkan dalam Kurikulum 1952 adalah Penekanan ditempatkan pada keterkaitan materi pelajaran dengan keberadaan sehari-hari.

Kurikulum ini mengadopsi pendekatan yang berpusat pada masyarakat, memastikan bahwa lulusan diperlengkapi untuk memasuki dunia kerja segera setelah Menyelesaikan pendidikan mereka. Materi instruksional yang digambarkan dalam silabus kurikulum ini secara eksplisit menunjukkan bahwa setiap pendidik berkonsentrasi pada penyebaran pengetahuan dalam bidang subjek tunggal. Rencana Pelajaran Terungkap 1952 memprioritaskan Pembinaan Kreativitas, Rasa, Karsa, Karsa, Karya, dan Moralitas (Pancawardhana). Subjek diatur dalam lima klasifikasi bidang Studi, yaitu moral, kognitif, emosionalistik, artistik, berbasis keterampilan, dan fisik.

3. Kurikulum 1964 (Kurikulum Rencana Pendidikan)

Penekanan utama kurikulum adalah aspirasi pemerintah bagi masyarakat untuk mencapai pemahaman akademis, terutama di tingkat pendidikan dasar, yang meliputi penanaman potensi kreatif, apresiasi estetika, perilaku etis, keterampilan kejuruan, dan nilai-nilai moral. Tujuan dari Kurikulum 1964 adalah untuk mengembangkan masyarakat menjadi individu yang mewujudkan prinsip-prinsip Pancasila, memiliki nilai-nilai sosialis, menunjukkan rasa nasionalisme, dan menunjukkan kasih sayang yang mendalam untuk tanah air mereka. Mata pelajaran yang dimasukkan dalam kurikulum ini secara metodelis diatur ke dalam lima kategori bidang studi, khususnya Moral, Intelektual, Emosional, Spiritual, Keterampilan, dan Pendidikan Jasmani, yang semuanya secara fundamental berorientasi pada Pengembangan Pancawardhana. Akibatnya, model kurikulum yang digunakan dalam kerangka kerja ini mengintegrasikan elemen paradigma rekonstruksi sosial dan pendekatan humanistik.

Kerangka pendidikan yang ditetapkan oleh Kurikulum 1964 bercita-cita untuk menumbuhkan masyarakat yang dicirikan oleh prinsip-prinsip Pancasila, ideologi sosialis, dan rasa nasionalisme yang kuat di samping cinta yang mendalam terhadap bangsa. Aspirasi ini diperkuat oleh proses kurikulum yang memprioritaskan metodologi pembelajaran aktif, kreatif, dan produktif. Pendekatan pedagogis mengharuskan setiap lembaga pendidikan memfasilitasi pengembangan kemampuan pemecahan masalah mandiri siswa. Namun, sangat disesalkan bahwa kurikulum ini secara eksklusif difokuskan pada tingkat pendidikan dasar, mengabaikan tahap pendidikan berikutnya hingga tingkat perguruan tinggi. Selain itu, kurikulum sering dianggap sebagai mekanisme yang melayani kepentingan tertentu.



4. Kurikulum 1968

Kurikulum 1968 muncul sebagai konsekuensi dari Pembaruan yang dimulai pada tahun 1964. Perubahan dominan melibatkan rekonfigurasi Kurikulum Pendidikan, transisi dari konsentrasi pada Pancasila ke budidaya nilai-nilai Pancasila, pengetahuan dasar, dan kompetensi khusus. Kurikulum 1968 melambungkan pelaksanaan yang lebih nyata dari pergeseran orientasi mengenai penerapan Konstitusi 1945, yang dilakukan dengan cara yang Otentik dan Bertanggung Jawab. Tujuan dari Kurikulum 1968 adalah untuk menumbuhkan individu yang mencontohkan prinsip-prinsip Pancasila, diberkahi dengan ketabahan moral, intelektual, dan fisik yang kuat. Pendidikan, dalam kerangka konseptual, diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kognitif, di samping menumbuhkan kesejahteraan fisik yang optimal. Pelaksanaan Kurikulum 1968 diinformasikan oleh nilai-nilai Pancasila dan menekankan integritas moral dan perkembangan intelektual, diwujudkan melalui paradigma akademik Humanistik dan mata pelajaran tertentu.

5. Kurikulum 1975

Kurikulum didirikan pada tahun 1975 didasarkan pada prinsip-prinsip Pembangunan Nasional. Kerangka pendidikan ini dirancang oleh pemerintah pusat, dengan sekolah hanya melaksanakan arahnya, sehingga menjadikannya sentralistis. Selanjutnya, kurikulum untuk tahun ini menekankan peningkatan efektivitas dan efisiensi pendidikan. Dampak dari adanya konsep manajemen yang dikenal sebagai MBO (Management by Objectives) diakui secara luas selama periode ini. Dalam proses pedagogis yang terkait dengan kurikulum ini, siswa diturunkan ke peran penerima pasif, hanya terlibat dalam menghafal teori-teori mapan tanpa aplikasi praktis. Dari perspektif pragmatis, kurikulum ini terutama memprioritaskan pengembangan intelektual peserta didik. Sistem penilaian yang berkaitan dengan kurikulum ini diterapkan pada akhir setiap pelajaran atau pada penghentian unit pembelajaran. Mekanisme evaluatif inilah yang menggambarkan Kurikulum 1975 dari pendahulunya. Sistem penilaian untuk kurikulum ini dilaksanakan pada akhir setiap pelajaran atau di akhir unit pembelajaran. Sistem penilaian ini berfungsi untuk membedakan Kurikulum 1975 dari iterasi sebelumnya.

6. Kurikulum 1984

Kurikulum yang ditetapkan pada tahun 1984 secara fundamental diarahkan untuk mencapai tujuan instruksional. Ini beroperasi dengan premis bahwa penyampaian Pengalaman Belajar kepada siswa, dalam batasan waktu pengajaran yang terbatas dalam pengaturan pendidikan, harus benar-benar fungsional dan manjur. Selanjutnya, dalam paradigma pembelajaran, siswa diposisikan sebagai subjek studi, terlibat dalam kegiatan yang berkisar dari observasi dan kategorisasi hingga diskusi dan pelaporan. Model pedagogis ini ditetapkan sebagai Pembelajaran Siswa Aktif (CBSA) atau Pembelajaran Aktif Siswa (SAL). CBSA mewakili metodologi instruksional yang memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif fisik, mental, intelektual, dan emosional dengan antisipasi bahwa keterlibatan tersebut akan memfasilitasi perolehan hasil pembelajaran maksimum di seluruh domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

7. Kurikulum 1994

Kurikulum diartikulasikan pada tahun 1994 dicirikan sebagai kerangka berorientasi mata pelajaran, biasa disebut sebagai Kurikulum Subjek Terpisah, yang diatur ke dalam disiplin yang berbeda dan sering diidentifikasi oleh nomenklatur ini. Selanjutnya, kurikulum 1994 mewujudkan prinsip-prinsip populis, mengamankan sistem kurikulum seragam yang berlaku untuk semua siswa di seluruh Indonesia. Model dominan dalam kurikulum 1994 didasarkan pada rekonstruksi subjek sosial dan akademik. Selain itu, kurikulum 1994 didukung oleh prinsip hubungan dan kecocokan, yang menekankan pentingnya interkoneksi antara praktik pendidikan dan bidang pekerjaan atau industri. Lembaga pendidikan diharuskan untuk membekali siswa secara memadai dengan keterampilan yang diperlukan yang dituntut oleh industri. Sebaliknya, sektor industri juga diharapkan dapat membangun sinergi dengan entitas pendidikan. Pada akhirnya, kurikulum ini menghadapi kritik yang cukup besar karena dianggap melanggengkan dari proses industrialisasi dan juga tidak memanusiakan Manusia (dehumanisasi)

8. Kurikulum 2004

Paradigma kurikulum humanistik ditekankan dalam Kurikulum 2004, yang biasa disebut sebagai Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004. KBK 2004 mewujudkan pendekatan konseptual, mewakili strategi kurikuler yang memprioritaskan penguasaan beragam kompetensi spesifik. Peserta didik diharapkan untuk menguasai tidak hanya pengetahuan dan pemahaman tetapi juga keterampilan, sikap, minat, motivasi, dan nilai-nilai yang diperlukan, memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugas dengan rasa tanggung jawab yang tinggi.

9. Kurikulum 2006

Dalam Kurikulum 2006, juga dikenal sebagai Kurikulum Pendidikan Tingkat Unit (KTSP), banyak mata pelajaran dan disiplin ilmu digambarkan yang harus dilalui siswa untuk mencapai tingkat akademik tertentu (maju ke kelas berikutnya) atau untuk mendapatkan ijazah. Kurikulum 2006 secara strategis difokuskan pada penetapan tujuan, isi, dan materi pelajaran yang berfungsi sebagai pedoman untuk kegiatan instruksional yang bertujuan untuk mencapai Pendidikan Standar Konten Tujuan (SI), yang bertindak sebagai kerangka kerja untuk pengembangan Kurikulum Unit Pendidikan yang mencakup arsitektur dasar dan struktur kurikulum, beban pembelajaran, dan KTSP yang dirumuskan pada tingkat unit pendidikan, bersamaan dengan kalender pendidikan.

9. Kurikulum 2013 (K-13)

Kurikulum 2013 memprioritaskan Pendidikan Karakter, terutama di tingkat dasar, yang dimaksudkan untuk berfungsi sebagai dasar untuk tingkat pendidikan berturut-turut. Pendekatan berbasis kompetensi dari Kurikulum 2013 dapat dikonseptualisasikan sebagai kerangka kurikuler yang berkonsentrasi pada peningkatan kapasitas pelajar untuk melaksanakan tugas sesuai dengan standar kinerja tertentu. Tujuan menyeluruh adalah agar peserta didik mencapai penguasaan atas serangkaian kompetensi yang ditentukan, yang hasilnya harus nyata. Pemahaman ini menggarisbawahi bahwa Kurikulum 2013 mengarahkan proses pembelajaran menuju penanaman pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap, dan minat peserta didik. Akibatnya, peserta didik diantisipasi untuk melakukan tugas dengan tingkat kemahiran, ketepatan, dan kesuksesan yang tinggi, sambil mematuhi prinsip-prinsip tanggung jawab. Metodologi pembelajaran yang menekankan kompetensi dan karakter, diimplementasikan melalui strategi pencapaian yang beragam, berorientasi pada realisasi hasil pembelajaran yang optimal.

11. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memprioritaskan integrasi sumber daya teknologi yang tepat, selaras dengan karakteristik kemajuan era digital, khususnya zaman 5.0. Akibatnya, baik peserta didik maupun pendidik diharapkan untuk secara mahir memanfaatkan perangkat teknologi seperti gadget, karena media pendidikan akan semakin berpusat pada teknologi, mencakup berbagai platform yang tersedia dalam perangkat ini, sehingga memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih beragam yang menyegarkan motivasi intrinsik siswa. Kurikulum Merdeka menggarisbawahi prinsip otonomi pendidikan baik bagi instruktur maupun peserta didik dalam kerangka Pembelajaran Mandiri. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan pembelajaran mandiri sebagai kerangka pendidikan yang memberikan setiap institusi kebebasan dan otoritas untuk beroperasi bebas dari kendala administratif yang kacau. “Prasyarat mendasar untuk pembelajaran mandiri adalah menanamkan kepercayaan pada diri pendidik, sehingga memungkinkan mereka untuk percaya diri dan mandiri dalam mengajar”.



M. Masalah dalam ranah pendidikan di Indonesia

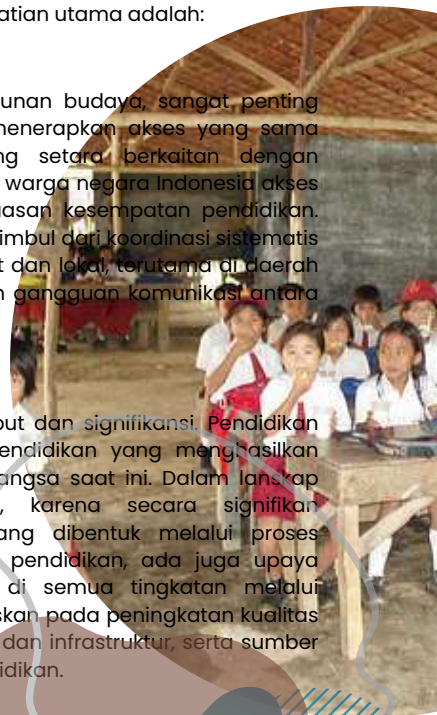
Kerangka pendidikan telah berkembang menjadi komponen fundamental dari tatanan sosial budaya dan masyarakat sebagai suprasystem. Kemajuan kerangka pendidikan tidak memiliki arti penting jika tidak selaras dengan kemajuan nasional. Interaksi yang rumit antara domain pendidikan sebagai sistem dan kerangka kerja sosiokultural sebagai suprasystem, di mana kerangka pendidikan merupakan konstituen integral, menimbulkan kondisi di mana tantangan internal sistem pendidikan menjadi beragam; dengan demikian, masalah internal dalam sistem pendidikan selalu terhubung dengan tantangan di luar kerangka pendidikan itu sendiri. Dalam konteks nasional, empat tantangan utama dalam pendidikan telah digambarkan yang mengharuskan prioritas strategi perbaikan. Empat perhatian utama adalah:

1. Masalah Pemerataan Pendidikan

Untuk mendorong kemajuan nasional dan pembangunan budaya, sangat penting bahwa sistem pendidikan Indonesia secara efektif menerapkan akses yang sama terhadap kesempatan pendidikan. Pendidikan yang setara berkaitan dengan pelaksanaan inisiatif pendidikan yang memberi semua warga negara Indonesia akses belajar seluas mungkin, sering disebut sebagai perluasan kesempatan pendidikan. Tantangan yang terkait dengan pemerataan mungkin timbul dari koordinasi sistematis yang tidak memadai antara otoritas pemerintah pusat dan lokal, terutama di daerah terpencil. Akibatnya, skenario ini dapat mengakibatkan gangguan komunikasi antara pemerintah nasional dan regional.

2. Kekhawatiran Mengenai Kualitas Pendidikan

Kualitas dikonseptualisasikan dalam hal memiliki atribut dan signifikansi. Pendidikan berkualitas memerlukan penyediaan pengalaman pendidikan yang menghasilkan profesional yang mahir selaras dengan kebutuhan bangsa saat ini. Dalam lanskap pendidikan, kualitas pendidikan sangat penting, karena secara signifikan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang dibentuk melalui proses pendidikan. Bersamaan dengan upaya pemerataan pendidikan, ada juga upaya bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di semua tingkatan melalui kerangka kelembagaan. Inisiatif peningkatan ini difokuskan pada peningkatan kualitas input dan output pendidikan, proses, pendidik, fasilitas dan infrastruktur, serta sumber daya keuangan yang dialokasikan untuk kegiatan pendidikan.

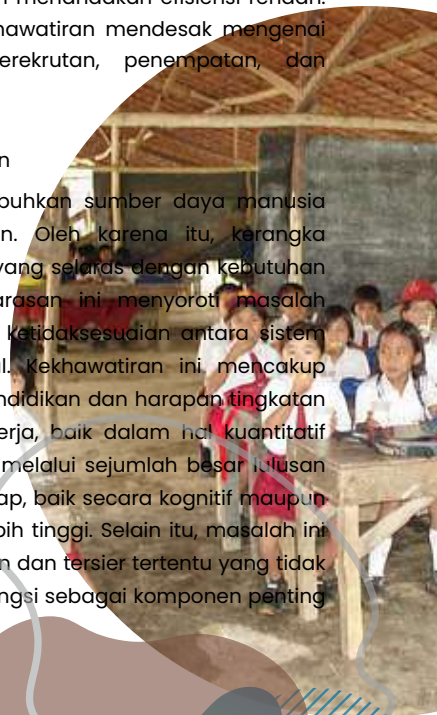


3. Tantangan Efektivitas Pendidikan

Efektivitas pendidikan membahas cara di mana sistem pendidikan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk memenuhi tujuannya. Ketika sumber daya digunakan dengan bijaksana dan terarah, itu menunjukkan efisiensi tinggi. Sebaliknya, inefikasi ditandai dengan kesalahan alokasi sumber daya. Penyelidikan kritis terhadap efektivitas pendidikan meliputi penyebaran fungsional personel pendidikan, pemanfaatan infrastruktur pendidikan, dan struktur organisasi sistem pendidikan. Kemanjuran pemanfaatan sumber daya dapat dinilai dengan menentukan apakah itu selaras dengan hasil yang ditargetkan; efisiensi tinggi diberikan ketika sumber daya digunakan dengan tepat, sedangkan ketidakselarasan menandakan efisiensi rendah. Berkaitan dengan tantangan sosial yang nyata, kekhawatiran mendesak mengenai efektivitas pendidikan sering berfokus pada perekrutan, penempatan, dan pengembangan profesional personel pendidikan.

4. Masalah yang berkaitan dengan relevansi pendidikan

Tujuan mendasar pendidikan adalah untuk menumbuhkan sumber daya manusia yang diperlengkapi untuk kemajuan pembangunan. Oleh karena itu, kerangka pendidikan harus mampu menghasilkan kompetensi yang selaras dengan kebutuhan perkembangan. Kegagalan untuk mencapai keselarasan ini menyoroti masalah relevansi pendidikan. Masalah relevansi berasal dari ketidaksesuaian antara sistem pendidikan dan kebutuhan pembangunan nasional. Kekhawatiran ini mencakup hubungan antara output yang dihasilkan oleh unit pendidikan dan harapan tingkatan pendidikan tinggi atau persyaratan pasar tenaga kerja, baik dalam hal kuantitatif maupun kualitatif. Dilema relevansi dimanifestasikan melalui sejumlah besar lulusan dari lembaga pendidikan tertentu yang tidak cukup siap, baik secara kognitif maupun teknis, untuk kemajuan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, masalah ini terbukti di antara lulusan lembaga pendidikan kejuruan dan tersier tertentu yang tidak siap atau tidak siap untuk pekerjaan. Pendidikan berfungsi sebagai komponen penting dalam memperkuat ketahanan nasional.



N. Perbedaan Pendidikan di Indonesia dengan berbagai Negara

Kerangka pendidikan di Indonesia berada dalam kondisi perkembangan berkelanjutan dan tunduk pada banyak transformasi. Sumber daya manusia yang diantisipasi untuk bangkit tetap jauh di bawah standar optimal. Namun demikian, di bawah kerangka pendidikan nasional yang ada, pemerintah mengamanatkan bahwa setiap anak menjalani pendidikan wajib dua belas tahun. Inisiatif ini merupakan salah satu strategi yang bertujuan untuk memastikan kesetaraan pendidikan di kalangan pemuda bangsa. DiserTAl dengan kurikulum yang terus berkembang, upaya pemerintah untuk meningkatkan pendidikan publik sejalan dengan tuntutan kontemporer merupakan aspek penting dari kebijakannya. Berbagai inisiatif telah dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam negeri untuk maju menuju status negara maju. Sistem yang saat ini beroperasi dicontohkan sebagai berikut:

1. Sistem Pendidikan Terbuka

Dalam pendekatan pedagogis ini, ada fokus yang jelas pada meningkatkan kreativitas, dan menumbuhkan keterampilan siswa. Dalam sistem terbuka, peserta didik diposisikan sebagai membedakan dan menghargai kompetensi satu sama lain, memiliki otonomi untuk menentukan konten, lingkungan, dan metode belajar mereka. Selanjutnya, siswa diantisipasi untuk mewujudkan inisiatif pribadi dan inisiatif dalam kegiatan pendidikan mereka.

2. Sistem Pendidikan yang Efisien

Tujuan penyederhanaan pemanfaatan waktu dalam pendidikan untuk meringankan beban pada siswa. Meskipun organisi yang agak panjang dibandingkan dengan Kegiatan Pembelajaran yang diamati di negara maju, inisiatif ini telah menghasilkan manfaat yang menguntungkan daripada yang dialami sebelumnya. Pemahaman materi antara pendidik dan peserta didik telah meningkat. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam terlibat pros



3. Sistem Pendidikan Beragam

Mengingat bahwa Indonesia dicirikan oleh populasi pelajar dengan latar belakang budaya dan kemahiran linguistik yang beragam, sistem pendidikan yang beragam telah terbentuk. Kerangka kerja ini berupaya melestarikan warisan bangsa yang kaya, sehingga memfasilitasi penyebaran pengetahuan. Ada tiga kategori jalur pendidikan yang tersedia, yaitu pendidikan formal, informal, dan non-formal.

4. Sistem Pendidikan Berorientasi Nilai

Penanaman pendidikan karakter dimulai pada usia dini agar dapat memastikan pengasarannya yang mendalam dalam identitas anak. Sistem ini dioperasionalkan melalui penggabungan PKN (Pendidikan Kewarganegaraan) yang dimulai dari pendidikan dasar. Nilai-nilai inti seperti kejujuran, integritas, dan saling menghormati secara aktif dibudidayakan dalam setiap pelajar.

5. Sistem Pendidikan yang Beradaptasi dengan Perkembangan

Keadaan yang berlaku dapat berubah seiring waktu. Pengajaran yang statis juga mengakibatkan stagnasi sumber daya pemerintah telah melakukan revisi dengan menilai keefektifannya untuk meningkatkan efektivitasnya. Ilustrasi konkret dapat dilihat dari revisi yang menyempurnakan kurikulum KTSP 2006. Demikian pula, kurikulum disesuaikan untuk mengakomodasi kebutuhan yang di-



Ini mewakili beberapa sistem pendidikan yang beroperasi di Indonesia. Meskipun ada kemajuan berkelanjutan dari waktu ke waktu, tetap ada kebutuhan kritis untuk perbaikan berkelanjutan. Salah satu jalan potensial untuk peningkatan adalah melalui studi metodologi pendidikan di negara-negara lain yang telah berhasil meningkatkan standar pendidikan mereka secara signifikan melampaui standar Indonesia.

1. Finlandia

Negara ini menjadi kiblat negara-negara lain dalam hal pendidikan. Finlandia sudah diakui sebagai salah satu negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia.. Selain itu, telah ditetapkan sebagai negara dengan populasi paling puas. Secara alami, evaluasi ini sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang dilengkan pendidikan yang unggul. Wacana selanjutnya memberikan gambaran kerangka pendidikan di Finlandia, di mana anak-anak Finlandia dilibatkan dalam pendidikan formal selama sembilan tahun.

Pendidikan anak usia dini dan program taman kanak-kanak dianggap sebagai opsional daripada wajib. Pendekatan pendidikan ditandai dengan "Belajar Melalui Bermain." Pengeluaran negara, dan sangat penting bagi semua pendidik untuk bekerja dengan remunerasi yang besar. Upaya staf pengajar sangat tinggi sehingga mereka memiliki otonomi untuk memodifikasi kurikulum dalam menanggapi kondisi siswa mereka. Selain itu, siswa memilih mata pelajaran pilihan mereka, selaras dengan kurikulum dalam lembaga pendidikan, tidak ada ujian nasional siswa. Kinerja siswa dievaluasi berdasarkan potensi inheren mereka dalam pembelajaran individu mereka. Durasi pengajaran dibatasi oleh beban pekerjaan rumah minimal, dan siswa telah diajarkan mengembangkan soft skill dan menerima pendidikan yang praktis.



2. Inggris

Praktik pendidikan yang dibudidayakan di antara peserta didik di Inggris mencakup penyelidikan aktif, analisis kritis, dan promosi diskusi sebagai metode pembelajaran yang menarik. Kerangka pendidikan terdiri dari empat tahap yang berbeda (tahap kunci); Tahap Utama 1 (usia 5-7), Tahap Kunci 2 (usia 7-11), Tahap Kunci 3 (usia 11-14), dan Tahap Utama 4 (usia 14-16). Periode pendidikan wajib untuk siswa hanya diperpanjang hingga usia 16 tahun, mencakup pendidikan dasar dan menengah. Waktu pengajaran yang dialokasikan relatif lebih pendek daripada yang diamati di negara lain, didukung oleh kurikulum intensif, sumber daya teknologi, dan program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa.

3. Tionghoa

China diposisikan di antara negara-negara terkemuka di Asia. Reformasi yang dilembagakan oleh pemerintah China telah meningkatkan tingkat kemandirian yang tinggi. Oleh karena itu tidak mengherankan bahwa yang berusaha menggunakannya sebagai tolok ukur untuk meningkatkan pendidikan. Strategi modernisasi merupakan landasan kerangka kerja. Pemerintah telah menetapkan kurikulum yang berorientasi pada kesadaran akan konteks lokal.

Dalam hal durasi pendidikan, China menggunakan pendekatan yang berbeda dengan Indonesia, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Empat sektor penting yang mereka kelola: pendidikan dasar, pendidikan kejuruan, pendidikan tinggi, dan pendidikan orang tua. Pemerintah mengambil pemerataan akses pendidikan di berbagai wilayah sebagai prioritas serius, tidak hanya dalam bentuk kebijakan dangkal; sebaliknya, terkonsentrasi pada empat aspek penting yang dianggap sebagai faktor produktivitas sumber daya manusia, akses yang adil, implementasi, dan revitalisasi pembangunan nasional di samping



4. Jepang

Sistem pendidikan wajib yang dilembagakan oleh pemerintah Jepang mencakup usia 6 hingga 15 tahun. Kerangka pendidikan ini mencakup tiga modalitas yang berbeda: pendidikan formal, pendidikan moral, dan pendidikan masyarakat. Dalam konteks ini, peran guru dilengkapi dengan keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar dalam pengembangan pendidikan pemuda bangsa; selain itu, program pendidikan anak usia dini dan taman kanak-kanak tersedia tetapi tetap elektif. Pendekatan pedagogis terutama menekankan pembiasaan perilaku sehari-hari. Konten kognitif tidak terlalu ditekankan untuk/pada balita; sebaliknya, fokusnya terutama pada penguatan pengembangan karakter. Akibatnya, kurikulum untuk pelajar muda mencakup keterampilan praktis seperti menyikat gigi dengan benar, pelatihan toilet, makan yang tepat, pemeliharaan kebersihan pribadi, di antara kegiatan lainnya. Pada tingkat dasar, siswa terus diberikan instruksi tentang keterampilan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Akuisisi keterampilan adalah komponen penting dari pendidikan yang menjadi wajib sekolah untuk kanak-kanak. Minggu akademik terdiri dari jadwal lima hari. Tidak ada sistem ujian akhir. Pendidik memprioritaskan kemajuan siswa yang secara otomatis dipromosikan ke kelas berikutnya setelah menyelesaikan proses pembelajaran yang ditentukan seperti yang diuraikan



Daftar Pustaka

- Appley, A. Lawrence, Lee, Oey Liang. (2010). Pengantar Manajemen. Jakarta : Salemba Empat.
- Anwas, O.M.A.O.M. (2013). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Implementasi Kurikulum 2013. Jurnal Teknodik.
- Andini, G.T. (2018). Manajemen Pengembangan Kurikulum. Jurnal Islamic Educational Management, 3(2), 159–169.
- Budiharso, T. & Tarman, B. (2020). Improving Quality and Better Working Conditions of Academic Institutes. Cultural Studies, 7(1), 99-115.
- Elisabet, T. A. N. dkk. (2024). Manajemen Pendidikan Meningkatkan Standar Pendidikan). Di Yogyakarta : Indonesia.
- Eva, M. P. D. dkk. (2024). Manajemen Kelas yang baik untuk Pendidik Profesional. Di Yogyakarta : Cv
- Faizal, D. (2016). Manajemen Pengelolaan Kelas. J



- Fitriyani. (2023). *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta : Publika Indonesia Utama.
- Firdianti Arinda .(2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta.
- Fotah, Nanang. (2011). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hamali Oemar .(2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasan Kamaruddin, Supriadi. (2024). *Kurikulum Is* Indonesia Emas Group
- Harits, I. W., Chudy, S., Juvova, A., & Andrysov education today: Dating back its history of European education system. *Asian Social Science*
- Hetty, M.P., Suherni., Lilis, P., Rostiodertina, G. (Indonesian Education Curriculum Reform on in Learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandur
- Hidayati Wiji. (2021). *Manajemen Kurikulum da*. Yogyakarta.



- 
- Iman Cahyanto. (2023). Pengembangan dan Penerapan ICT dalam Manajemen Pendidikan. Yogyakarta : K-Media.
 - Isa Muhammad, Saryanto. (2022). Permasalahan Pendidikan di Indonesia. Sumatra barat : CV.Azka pustaka.
 - James, W., Pophan, Eva. (2019). Pengembangan dan Evaluasi Kurikulum. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
 - Kristiawan, Muhammad, dkk. (2017). Manajemen Pendidikan : Deepublish.
 - Made Pidarta. (1999). Manajemen Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
 - Muhammad A. (2023). Manajemen Pendidikan Guepedia.
 - Mukhlisin, A., & Wibowo, R. (2018). Desain Integratif dan Implementasinya dalam Pem 2(1), 364-380.
 - Nasir, M. (2020). Curriculum Development an in the Traditional Islamic Schools in Indones Studies Research.



- Pidarta, Made. (2004). Manajemen Pendidikan Indonesia. Jakarta : Renika Cipta.
- Renzulli, J. (2023). The multiple menu model: A practical guide for developing differentiated curriculum. Taylor & Francis.
- Riowati and Yoenanto, N.H. (2022) 'Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia', JOEAI (Journal of Education and Instruction).
- Soviany, P., Ionescu, R. T., Rota, P., & Sebe, N. (2022). Curriculum Design: A survey. International Journal of Computer Vision, 1(1), 1-10.
- M. Suyanto, S. Suparno. (2014). Pengembangan kurikulum. Pustaka Belajar.
- Vidi, S., & Azizul, H.Y. (2020). Indonesian Education in the 21st Century Challenges. Journal of Social Studies, 11(4), 219-234.
- Wahyu Khafidah . (2004). Manajemen Pendidikan di Jawa Tengah : PT Nasya Exp- Anding Managemen.
- Wilda S. (2023). Manajemen Tenaga Pendidik. Sumatera Utara.





Banda Aceh, Provinsi Aceh
Email. bandar.publishing@gmail.com
www.bandarpublishing.com

-  [bandar.publishing](https://www.instagram.com/bandar.publishing)
-  [@bandarbuku](https://twitter.com/bandarbuku)
-  [Bandar Publishing](https://www.facebook.com/BandarPublishing)
-  [08116880801](https://wa.me/08116880801)

ISBN 978-623-449-563-8



9 786234 495638